

**PERSEPSI ORANG TUA SELAMA MASA BELAJAR DI RUMAH
DALAM PERKEMBANGAN ASPEK KOGNITIF ANAK DI MI NURUL
HUDA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

ANIS MAHMUDAH

NIM. 181 124 0218

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SOEKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Anis Mahmudah
NIM : 1811240218

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Sdr/i :

Nama : Anis Mahmudah
NIM : 1811240218


Judul skripsi : "Persepi Orang Tua Selama Masa Belajar Di Rumah Dalam
Perkembangan Aspek Kognitif Anak DI MI Nurul Huda Kota
Bengkulu"

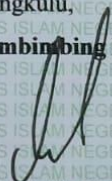
Telah memenuhi syarat untuk diujikan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih, wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Deni Febrini, M.Pd
NIP.197502042000032001


Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
NIDN.2030109001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-31171-31172; Faksimili (0736) 31171-31172

Website: www.uin-sukarno.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi dengan judul "Persepsi Orang Tua Selama Masa Belajar Di Ruman Dalam Perkembangan Aspek Kognitif Anak Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu yang disusun oleh Anis Mahmudah - NIM. 1811240218 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Jumat, Tanggal 25 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP.197509252001121004

Sekretaris
Erik Perdana Putra, M.Pd
NIDNp217108802

Penguji I
M. Arif Rahman Hakim, Ph.D
NIP.199012152015031007

Penguji II
Rossi Delta Fitriana, M.Pd.I
NIP.198107272007102004

Bengkulu, 10 Maret 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi saya. Demi sebuah gelar tak terbayarkan. Semua pengorbanan dan telah dipertaruhkan. Untuk teman sekaligus musuh yang bernama waktu. Terima kasih tanpa ada dukungan dari pihak keluarga dan dosen pembimbing serta sahabat-sahabat dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih telah menjadikan aku berilmu. Terima kasih atas segala nikmatmu hari ini, dan jadikanlah aku diantara orang-orang yang selalu bersyukur kepadaMu dalam situasi apapun dan dimanapun berada. Seiring do'a kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Abah Ahmad Junaidi dan Ibu Misti, terimakasih atas semua cinta, kasih, support dan do'a yang telah kalian berikan dalam hidupku, tiada kata lain selain ucapan rasa syukurku karena telah diberikan orang tua sebaik dan setulus kalian dalam hidupku. Abah ibu selalu menuntunku bagaimana aku harus tumbuh menjadi anak yang mandiri, kuat namun memiliki kelembutan dan iman disetiap prilakuku, kalian selalu mengajarku bagaimana memandang masa lalu demi tersenyumya masa depanku. I love You, abah ibu. Senyum kalian adalah kebahagiaanku yang mampu membuatku terus bersyukur kepada-Nya.
2. Keluargaku tercinta, Abah, Ibu, kakakku M. Agus Sholeh, mbk Dewi Rahmawati, adikku M. Abdul Qadir Muzakki, kakak iparku Joli Arfaudi, ayuk iparku Nur Hasanah dan keponakan tercintaku Akma Adlan Agus. Bersama kalian indah bukan hanya sekedar wacana. Dari kalian aku mengenal indahnya cinta. Dari kalian aku belajar membalut lukaku sendiri. Aku sayang kalian.
3. Sahabat-sahabatku yang terbaik Rani Setiani, Nur Hasanah, Erlita Rana Wayu, terima kasih telah menerima keberadaanku. Ketika kesibukan melanda kita semua, hanya do'a yang menyatukan kita.

4. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2018 dan khususnya PGMI kelas G yang turut berjuang dari awal kuliah. Terima kasih karena kalian mau menjadi saudara-saudaraku. Demi dzat yang jiwaku digenggam-Nya, kesuksesan kita raih bersama.

5. Teman-teman seperjuangan DUTA angkatan 2019 dan khususnya duta baca dan duta FTT yang turut berjuang dari awal kuliah. Terima kasih karena kalian mau menjadi saudara-saudaraku

6. Saudara-saudaraku tercinta Ibu Aam Amaliyah, Ibu Indira, Ibu Zubaidah, Pak wiji, Ustadz Iwan, Kak Rizal, mbk Ummi Atiya Nur Jannah, Donga Mediansyah, Inga Vita, kak Idham, Inga Nop, Ayah, Ibu, Adek Inan, Adek Al, Mira, Tara, Melsa, Mak Sulis. Terima kasih atas supportnya, bantuannya, kasih sayangnya, canda guraunya, pengalamannya, terima kasih kalian telah bersedia melengkapi dongengku.

7. Terakhir untuk Almamaterku, terima kasih.



BENGKULU

MOTTO

Hadist:

كُنْ عَلِيماً أَوْ مُتَعَلِّماً أَوْ مُسْتَمِعاً أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ
(رواه البيهقي)

"Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka."

(HR. Baihaqi).



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Mahmudah
NIM : 1811240218
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Selama Masa Belajar Di Rumah Dalam
Perkembangan Aspek Kognitif Anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

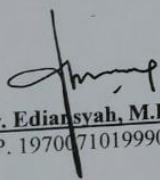
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan Submission ID: 1740357337. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 08 Februari 2022

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP. 197007101999031002

Yang Menyatakan


Anis Mahmudah
NIM.1811240218

ABSTRAK

Anis Mahmudah, NIM: 1811240218, Judul skripsi: **“Persepsi Orang Tua Selama Masa Belajar Di Rumah Dalam Perkembangan Aspek Kognitif Anak Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu”**.

Kata Kunci: Persepsi, Orang Tua, Aspek Kognitif, Anak.

Persoalan yang akan dikaji dalam skripsi ini yaitu: Bagaimana persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu? Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua lebih memilih agar kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan di sekolah, dikarenakan terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun orang tua selama masa belajar dari rumah yaitu, permasalahan sinyal buruk, orang tua yang tidak semuanya bisa menguasai materi yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan dimana peserta didik lebih mementingkan bermain game ketika berada di rumah, sedangkan jika belajar di sekolah peserta didik lebih bisa belajar secara kondusif, terkontrol dan berlangsung dengan maksimal. Jadi menurut persepsi sebagian orang tua, proses pembelajaran yang lebih efektif ialah apabila dilakukan di sekolah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan proposal skripsi dengan judul ***”Persepsi Orang Tua Selama Masa Belajar Di Rumah Dalam Perkembangan Aspek Kognitif Anak Di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu”***. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, keluarganya dan sekalian umatnya diakhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah membantu mahasiswa dalam urusan akademik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamim, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
5. Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan, dan senantiasa sabar dalam membantu, memberi semangat, motivasi, serta masukan dan arahnya kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

6. Ibu Dini Febrini, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan, dan senantiasa sabar dalam membantu, memberi semangat, motivasi, serta masukan dan arahnya kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak Syahril, S.sos.i.M.Ag selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
9. Ibu Susanti, M.TPd selaku Kepala Sekolah, serta seluruh pihak MI Nurul Huda Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu,

2022

Anis Mahmudah
NIM. 1811240218

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II PEMBAHASAN	12
A. Kajian Teori	12
1. Persepsi Orang Tua Terhadap Perkembangan Aspek Kognitif Anak	12
a. Pengertian Persepsi	12
b. Jenis-Jenis Persepsi	14
c. Indikator Persepsi	16
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	17
2. Perkembangan Kognitif Anak	19

a. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak.....	19
b. Bentuk-Bentuk Perkembangan Kognitif Anak	21
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak.....	23
d. Indikator Perkembangan Anak.....	27
B. Kajian Pustaka.	28
C. Kerangka Berfikir.	36
BAB III METODE PENELITIAN.	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data.....	41
D. Fokus Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.	43
F. Uji Keabsahan Data.	45
G. Teknik Analisis Data	46
H. Sejarah dan Profil MI Nurul Huda Kota Bengkulu.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Perkembangan Aspek Kognitif Anak Selama Masa Belajar Di Rumah Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.....	51
B. Persepsi Orang Tua Selama Masa Belajar Di Rumah Dalam Perkembangan Aspek Kognitif Anak Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.....	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Persepsi Bentuk Segi Tiga.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Berdasarkan jumlah.....	42
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	45
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel 3.4 Jumlah Peserta Didik.....	50
Tabel 3.5 Jumlah Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.....	50
Tabel 3.6 Program Unggulan.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup dan kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Maka dari itu, anak membutuhkan bimbingan dari orang tua ataupun orang dewasa yang ada disekitarnya agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya untuk mempersiapkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas untuk masa depan.

Oleh sebab itu memberikan perhatian yang lebih kepada anak untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Secara umum, sebagaimana disebutkan dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 yang menyebutkan¹ tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil data pada awal tahun 2020, terjadi penyebaran virus covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada desember 2019. Virus ini merupakan virus RNA yang menyerang saluran pernapasan. Kasus ini berdampak pada kegiatan ekonomi dan pendidikan, dimana semua sekolah dan perkantoran ditutup. Dari beberapa keterangan diatas memicu timbulnya dampak-dampak dan beberapa problem yang peneliti temukan di beberapa lembaga pendidikan yang ada di kota

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Tenaga Kependidikan Bertugas Untuk Menunjang Proses Pendidikan Pada Satuan Pendidikan*, (Jakarta,2019).

bengkulu, dimana peneliti menemukan beberapa problem pengamatan pra observasi di beberapa sekolah tingkat dasar bahwa ada problem-problem yang memang memenuhi ekspektasi peneliti terkait problem yang ingin digali lebih jauh untuk penelitian ini yaitu di MI Nurul Huda kota bengkulu yang mana proses kegiatan pembelajaran oleh pendidik di MI Nurul Huda Kota Bengkulu dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*E-learning* MI Nurul Huda) berupa website khusus belajar untuk mengelola pembelajaran seperti pemberian materi, pengumpulan tugas dan melihat nilai. Dengan adanya *E-learning* ini pendidik berharap jika peserta didik bisa lebih mudah berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar saat diterapkannya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. selain itu sistem pendidikan terbilang menjadi lebih inovatif mengikuti perkembangan zaman di era ini.²

Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia pun juga telah mengeluarkan Surat Edaran pada tanggal 24 Maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.³

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di rumah ada beberapa aplikasi yang digunakan yaitu *zoom*, *Google document*, *Google form* maupun melalui grup *WhatsApp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreativitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada peserta didik dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh peserta didik dapat digunakan untuk nilai harian peserta didik. Peserta didik merasa terbebani dengan adanya tugas tugas yang menumpuk. tidak semua

² Silahuddin, S. *Penerapan e-learning dalam inovasi pendidikan*. CIRCUT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektronik, 2015,1.1.

³ <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> (Diakses pada selasa, 24 Maret 2020)

peserta didik terbiasa dengan pembelajaran online dan juga tidak semua peserta didik memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan pembelajaran secara online.

Para orang tua peserta didik pada masa itu berharap sekolah segera dibuka dan bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara konvensional. Selain itu orang tua juga harus ekstra membagi waktu untuk mendampingi putra-putrinya selama pembelajaran daring ini padahal tidak semua orang tua bisa menyediakan perangkat teknologi untuk pembelajaran online, disinilah peran orang tua dituntut termasuk mengenai cara menggunakan aplikasi belajar online untuk mendampingi anaknya para pendidik juga mengalami dampak yang sama pendidik harus mengubah silabus dan juga membuat pembelajaran yang efektif untuk anak didiknya selama pandemi.⁴

Keterkaitan dengan persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu merupakan salah satu proses pengolahan informasi yang ditangkap melalui indra penglihatan pendengaran perasaan dan pengamatan yang diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga timbul untuk mengamati pada objek tersebut kemudian ditafsirkan dalam sebuah pikiran dan mengasimilasikan suatu pengamatan berdasarkan pengalaman yang dimiliki, diamati dan digolongkan dalam sesuatu tertentu, kuat persepsinya demikian juga sebaliknya.

Dengan adanya perbedaan persepsi antara satu orang dengan yang lainnya meskipun dalam satu objek maka peneliti tertarik untuk mengetahui serta menjelaskan bagaimana persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak dan bagaimana pengaruh pandangan tersebut terhadap proses bimbingan belajar anak di rumah. Kita tahu bahwa antara pendidikan anak dengan proses bimbingan belajar anak dirumah merupakan satu kesatuan yang integral di mana bimbingan belajar anak di rumah akan menunjang keberhasilan pendidikan anak agar memiliki

⁴ <http://disdikpora.buleleengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pentingnya-peran-orangtua-di-sekolah-inklusif-1-37/> (21 februari 2019)

kepribadian dan kecerdasan sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat, negara, dan bangsa Indonesia. Seperti yang telah diungkapkan oleh Qomaruzaman bahwa "seorang anak selain mendapat pendidikan formal juga harus mendapat pendidikan informal yang diperoleh di lingkungan dan keluarga".⁵ Hal tersebut sesuai dengan *pijarsekolah* (pendidikan jalur sekolah) yaitu 3 jalur pendidikan yang ditetapkan pada peraturan UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (pasal 12 ayat 1) dinyatakan bahwa pendidikan memiliki jalur formal, non formal, dan informal.⁶ Dengan demikian timbal balik dan tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan informal di diperoleh melalui masyarakat, keluarga, dan organisasi.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut⁷. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Perkembangan kognitif anak melibatkan proses belajar yang progresif seperti perhatian, memori/ingatan, dan logika berpikir⁸. Perkembangan keterampilan tersebut penting agar si kecil bisa memproses informasi, belajar mengevaluasi, menganalisis, mengingat, membandingkan dan memahami hubungan sebab akibat. Perkembangan keterampilan kognitif seringkali dikaitkan dengan faktor genetik, namun sebagian besar sebetulnya bisa dipelajari. Kemampuan berpikir dan belajar dapat

⁵ Qomaruzaman, *filosof ilmu komunikasi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017)

⁶ <https://pijarsekolah.id/pendidikan-3-jalur-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/> (diakses pada tanggal 28 november 2021)

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak & remaja*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010)

⁸ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)

ditingkatkan dengan mempraktikkannya atau memberikan stimulasi yang tepat.

Perkembangan kemampuan kognitif anak akan menghasilkan kemajuan besar dalam enam tahun pertama. Pada masa ini, ibu akan melihat si kecil mulai memahami koneksi atau hubungan antara objek dan orang disekitarnya. Saat ia terus membuat kemajuan besar secara fisik dan mental, kemampuannya juga seharusnya tumbuh dan berkembang. Dengan situasi dan keadaan yang tidak memungkinkan anak untuk belajar di Madrasah maka orang tua lah yang harus melibatkan diri dalam pengembangan keterampilan kognitif awal si kecil. Hal ini akan mendukung perkembangan awal si kecil selangkah lebih maju. Pendekatan yang disarankan adalah melibatkan si kecil dalam memahami dirinya sendiri. Hal ini kelak akan menentukan keberhasilannya di masa mendatang. Beberapa perubahan pada si kecil tidak begitu mudah dikenali, terutama perubahan kognitif anak. Otak anak berkembang karena mereka memiliki pengalaman baru, dan biasanya bisa dilihat dari hal apa saja yang kini dapat dilakukan si kecil.

Profil orang tua sebagai pendidik dalam keluarga. Sesuai dengan topik (judul) , maka kajian berikut ini merupakan hasil eksplorasi yang dilakukan terhadap teks-teks al-Qur'an⁹ yang menurut peneliti memiliki relevansi dan dapat dijadikan dasar untuk mereduksi konsep al-Qur'an tentang profil orang tua sebagai pendidik dalam keluarga. Penting dipahami bahwa ketika pembahasan tentang pofil orang tua dalam pendidikan, secara logis berarti peran orang tua dalam pendidikan informal, kecuali diartikan lebih.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap teks-teks al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang secara prinsip mengisyaratkan profil dan kedudukan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga, antara lain:

1. Orang tua menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya.
2. Orang tua sebagai pengayom/pemelihara.

⁹ M. Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Prof. H. Bustami a.Gani, Bulan bintang, Jakarta, 1970, hlm.136.

Profil orang tua sebagai pendidik dalam keluarga adalah sebagai pengasuh juga pemelihara bagi anak-anaknya. Fungsinya sebagai pengasuh dan pemelihara adalah bagian dari tugasnya sebagai pendidik. Berikut ini ayat yang menunjukkan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan: Q.S.al-Tahrim/66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁰

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah¹¹ menjelaskan bahwa: firman Allah dalam al-Qur’an (Hai orang-orang yang beriman), peliharalah dirimu antara lain dengan meneladani Nabi, dan peliharalah juga keluargamu, yakni isteri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka, agar kamu semua terhindar dari api neraka. M. Quraish Shihab selanjutnya menjelaskan bahwa, ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional kepada kaum pria (ayah) tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka.

Ayat-ayat tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan ditinjau dari terjemahan DEPAG Al-Qur’an tidak secara langsung

¹⁰ <https://quraanic2016.wordpress.com/2013/06/22/tafsir-surat-at-tahrim-666-pendidik-utama-orang-tua/> (Diakses pada tanggal 2 mei 2019 pukul 15:00)

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol. 14, op.cit, hlm. 32

mengemukakan tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan, namun perintah atau statemen tersebut tersirat dalam beberapa ayat yang mengisyaratkan tentang hal itu.

Menurut Chaplin dalam buku “*Dictionary of Psychology*”¹² dikatakan bahwa “kognisi adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk mengenal, termasuk di dalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai. Dari pengertian yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya. Dalam al-Qur'an proses berfikir adalah proses yang bebas, menyangkut segala kegiatan kognitif terhadap semua alam wujud dan kehidupan. Akal yang merupakan alat untuk berfikir disebutkan al-Qur'an sebanyak 49 kali, yang semuanya dalam bentuk kata kerja (*fi'il*) dan tidak satupun kata akal (*'aql*) digunakan dalam bentuk kata benda (*isim*).

Hal ini mengisyaratkan bahwa akal adalah sebuah proses berfikir yang berketerusan dan tidak boleh berhenti dan bahwa akal tidak memiliki makna kalau tidak digunakan. Alat untuk berfikir di dalam al-Qur'an juga disebut *Al-qalb*, *Al-fu'ad*, *An-Nahl*, *Al-hijr*, *Al-hilm* dan *Al-lubb* yang semuanya juga berarti akal fikiran. Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang menyerukan pentingnya proses berfikir. Seperti ayat yang dijelaskan dalam Qur'an Surat *An-Nahl* ayat 78 dibawah ini:

¹² J.P. Chaplin, *Dictionary of Psychology* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal. 499

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.¹³

Ayat di atas menunjukkan bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran: *al-Sam'u*, *al-Bashar*, dan *Fu'ad*. Bahkan, kata *al-sam'u* berarti telinga untuk merekam suara, untuk memahami dialog, dan sebagainya. Penyebutan *al-Sam'u* dalam Al-Qur'an sering dikaitkan dengan penglihatan visual dan emosional, menunjukkan korelasi antara berbagai alat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.¹⁴ Dengan begitu proses belajar mengajar dapat berlangsung baik jika tiga potensi yang kita miliki digunakan dengan sebenar-benarnya.

Perkembangan Kognitif Perspektif Islam¹⁵ Penyebaran ilmu pengetahuan sangat diperhatikan oleh Islam. Islam juga mengajarkan untuk mencari dan mempelajarinya dari mana saja sumbernya. Nabi Muhammad SAW pernah menjelaskan pentingnya untuk menyebarkan ilmu yang telah didapat seseorang pada orang yang membutuhkan terutama sesama muslim. ”pelajarilah ilmu dan ajarkanlah pada orang lain. Pelajarilah yang fardhu dan ajarkanlah pada orang lain. Pelajarilah al-Qur'an dan ajarkanlah pada orang lain. “ (HR. Ad Darimi). Oleh karena itu, Islam telah mengajarkan manfaat mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan umat Muslim menjadi umat yang memiliki peradaban dan kekuatan yang tinggi. Penguasaan itu tidak lepas dari bagaimana perkembangan kognitif

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Disertai Asbabun Nuzul*. (CV.Sahabat : Klaten, 2014). Hal. 275

¹⁴ Ahmad Wakka. *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran*. (Education and Learning Journal ISSN Vol. 1, No. 1, Januari 2020, pp. 82-92) hal.85

¹⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak & remaja*, (Bandung, Remaja Rosdakarya,2010)

manusia, bagaimana orang menerima dan memersepsikan informasi, bagaimana informasi tersebut diolah, bagaimana cara belajar yang terjadi, dan bagaimana meningkatkan kecerdasan.

Dasar awal kognitif: penginderaan, persepsi dan belajar merupakan deteksi dari stimulasi sensorik, sementara persepsi merupakan interpretasi dari apa yang telah diterima oleh alat indra. Al-quran banyak menggambarkan tentang pengindraan dan persepsi, dan Al-quran menggambarkan bahwa ketika manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui, namun Allah memberikan alat-alat sensorik untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini sudah tertera jelas dalam Al-quran surah Al-‘alaq ayat 1-5.

Dengan demikian, menurut islam alat sensorik merupakan anugerah Allah SWT kepada manusia untuk dipergunakan sesuai dengan fungsinya yang positif. Pendengaran dan penglihatan merupakan alat indra yang banyak digunakan dalam proses belajar manusia¹⁶. Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu untuk hal-hal yang berkaitan dengan ayat ini sesuai dengan observasi awal yang telah peneliti lakukan pendengaran dan penglihatan merupakan salah satu pemicu peserta didik untuk turut melakukan apa yang ia lihat dan ia dengar, salah satu contoh kecil adalah ketika seorang ustadznya mempersilahkan para siswa laki-laki (*Aulad*) untuk mengambil air wudhu kemudian berjama'ah di masjid, dari sini sudah pasti peserta didik mendengar apa yang telah ustadz sampaikan akan tetapi dari sisi lain seorang peserta didik pasti juga akan melihat *action* dari seorang ustadz yang memerintahkan untuk berjamaah. Sehingga secara sadar maupun tidak sadar pastilah pendengaran dan apa yang dilihat oleh peserta didik akan menjadi salah satu bentuk proses belajarnya saat itu juga, seiring berjalannya waktu saat ini sistem pembelajaran di sekolah mulai efektif, meski terbilang masih ada beberapa mata pelajaran menggunakan sistem daring, pembelajaran tatap muka juga perlahan dilakukan beberapa kali pertemuan dalam satu minggu selama masa new normal pandemi Covid-19,

¹⁶ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Pendidikan*, hlm, 126 - 127

oleh sebab itu pihak sekolah sudah merencanakan untuk kembali *full day school*.

Menurut observasi awal yang peneliti lakukan terhitung dari kurun waktu bulan januari sampai dengan april tahun 2021 ternyata ada beberapa pengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif anak selama masa belajar dari rumah, dari sini timbul pengamatan atau persepsi orang tua terhadap perkembangan anaknya, terutama terkait aspek kognitif. Maka dari itu disini peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai persepsi orang tua terhadap aspek kognitif anak selama belajar dari rumah.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan kajian penelitian untuk mengetahui berbagai persoalan yang muncul terkait dengan persepsi orang tua terhadap anak. Penelitian ini mengambil judul ***Persepsi Orang Tua Selama Masa Belajar Di Rumah Dalam Perkembangan Aspek Kognitif Anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.***

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Persoalan aspek kognitif merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan pengetahuan anak untuk hidup bermasyarakat. Oleh

karena itu kajian tentang hal ini tidak akan pernah selesai dan final. Berbagai persoalan akan bermunculan seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini tentu memiliki manfaat yang terkait dengan hal tersebut. Penelitian ini akan melengkapi kajian-kajian sejenis terdahulu. Disamping itu penelitian ini juga akan memberikan manfaat pada perumusan persepsi orang tua terhadap aspek kognitif anak, khususnya terkait dengan aspek kognitif dalam pembelajaran dari rumah.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi orang tua dalam memantau perkembangan aspek kognitif pada anak. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi salah satu sumber bagi orang tua dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan aspek kognitif anak-anaknya. manfaat lain dari hasil penelitian ini adalah memberikan informasi yang akurat tentang persepsi orang tua dalam memantau perkembangan aspek kognitif anaknya.

BAB II PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Persepsi Orang Tua Dalam Perkembangan Aspek Kognitif Anak

a. Pengertian persepsi

Pengertian persepsi yaitu merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti tanggapan.¹⁷ Sedangkan beberapa pengertian persepsi menurut Depdiknas, KBBI dan para ahli yaitu:

- 1) Menurut Depdiknas, persepsi adalah tanggapan atau temuan gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (obyek), melalui panca indera.¹⁸
- 2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹⁹ Arti lainnya dari persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu: serapan atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Sedangkan menurut para ahli lainnya seperti:

- 1) Bimo Walgito, berpendapat bahwa persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu obyek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Pendapat ini tidak *bertentangan* dengan pendapat sebelumnya, tetapi justru lebih

¹⁷ Moh. Kusnadi Wasri, *Kamus Bahasa Inggris Super Lengkap*, (CV. Cahaya Agency Surabaya 2015) hal. 225.

¹⁸ Depdiknas (2003) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 Tahun 2014. Jakarta: Depdiknas.

¹⁹ <http://kbbi.web.id/persepsi.html> (diakses pada tanggal 3 September 2021 pukul 14:58)

menjelaskan proses terjadinya yaitu setelah penyerapan maka gambaran-gambaran yang diperoleh lewat panca indera,²⁰ kemudian diorganisir, kemudian diinterpretasi (ditafsirkan) sehingga mempunyai arti atau makna bagi individu. Sedang proses terjadinya persepsi tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas dalam diri individu.

2) Robbins.

Yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur-unsur evaluasi atau penilaian terhadap obyek persepsi.

Menurut peneliti definisi dari Depdiknas, Bimo Walgito dan Robbins tersebut di atas tidak bertentangan satu sama lain. Dari sumber tersebut ada kesamaan, yaitu: Bahwa persepsi merupakan suatu kesan atau gambaran dari suatu obyek di luar diri individu dan proses terjadinya persepsi diperoleh melalui indra.

Sedangkan perbedaannya :

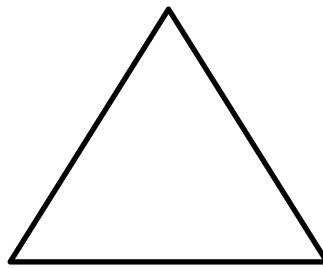
- a) Bimo Walgito menjelaskan lebih rinci proses terjadinya persepsi, yaitu melalui penyerapan kemudian diorganisir, diinterpretasi sehingga memperoleh makna (arti). Sedangkan proses terjadinya persepsi merupakan satu kesatuan.
- b) Robbin lebih melengkapi dengan satu indikator evaluasi, setelah terjadi penyerapan, diorganisir dan interpretasi kemudian dievaluasi.

Berdasarkan bahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa: persepsi adalah tanggapan gambaran atau kesan tentang suatu obyek yang diperoleh oleh individu melalui panca indera, kemudian diorganisasi, diinterpretasi, dan dievaluasi, sehingga memperoleh

²⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal.84.

makna (arti) tentang suatu obyek, sedang yang menjadi obyek persepsi dalam penelitian ini adalah mata pelajaran.

Howard S. Friedman dan Miriam W Schustack menyebutkan didalam bukunya yang berjudul “Kepribadian Teori klasik dan Riset Modern” edisi ketiga jilid 1 Bab 7 halaman 255 mengenai aspek kognitif dan sosial kognitif dari kepribadian, mengungkapkan teori Gestalt pada awalnya diaplikasikan untuk memahami persepsi²¹ dan pemecahan masalah. Sebagai contoh, peneliti yang mempelajari konsep persepsi penglihatan, bentuk “Segi Tiga”



Gambar 2.1 persepsi bentuk segi tiga

Ketika kita melihat sebuah bentuk segi tiga dari posisi dan sudut pandang kita sendiri, kita tidak hanya sekedar melihat tiga buah garis lurus, dan ketika orang lain melihat dari arah yang terbalik secara otomatis pasti orang tersebut akan mengatakan jika itu bukan gambar segi tiga. Begitulah gambaran pendapat persepsi pada seseorang meskipun pada obyek yang sama.

b. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi terbagi menjadi dua yaitu :

Persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:

²¹ Howard S. Friedman. Miriam W. Schustack. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*: ERLANGGA, hal. 255

- 1) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- 2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya).
- 3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek.

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dilingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas sekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yaitu:

- a) Persepsi berdasarkan pengalaman,²² yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa.
- b) Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan inderawi. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
- c) Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap, sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu

²² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002) hal. 94

objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.

- d) Persepsi bersifat evaluatif, artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata. Akan tetapi terkadang alat-alat indera dan persepsi kita menipu kita, sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.
- e) Persepsi bersifat kontekstual, maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang atau suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif.

Dari beberapa penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa kita terkadang melakukan kekeliruan dalam mempersepsikan lingkungan fisik. Kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda. Misalnya ketika kita disuruh mencicipi sebuah minuman mungkin pendapat kita akan berbeda dengan pendapat orang lain, karena kita memiliki persepsi yang berbeda-beda. Sedangkan persepsi terhadap manusia yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami di lingkungan kita, sebab setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

c. Indikator Persepsi

Indikator persepsi ada dua macam yaitu:

1) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

2) Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu

yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Hamkan menyebutkan indikator persepsi ada dua yaitu:

a. Menyerap

Stimulus yang berada diluar individu diserap melalui indera masuk kedalam otak, mendapat tempat, sehingga disitu terjadi proses analisis, diklasifikasi, dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya, karena itu penyerapan bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

b. Mengerti atau memahami

Indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda setiap individu.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

persepsi dalam prosesnya itu dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang membuat proses persepsi itu tumbuh. Menurut Abdul Rahman Shaleh faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi adalah:

1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.²³

²³ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam I*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 110.

2) Ciri-Ciri Rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih memetik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsanganya paling kuat.

3) Kebutuhan

Kebutuhan individu sangat mempengaruhi persepsi seseorang. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan sesaat, misalnya ingin makan karena sedang lapar.

4) Sistem nilai

Kebudayaan memang mempengaruhi perkembangan cara bertindak dan berpikir seseorang. Persepsi sebagai salah satu dari fungsi psikis juga tak terlepas dari pengaruh kebudayaan. Sistem nilai merupakan salah satu bagian dari kebudayaan, juga berpengaruh terhadap persepsi.

5) Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.²⁴ Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.²⁵ Seseorang yang mempunyai pengalaman buruk dalam bekerja dengan jenis orang tertentu, mungkin akan menyeleksi orang-orang ini untuk jenis persepsi tertentu. Ethers membuktikan bahwa pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.²⁶

²⁴ *Ibid*, hal. 118-119.

²⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 452.

²⁶ Rita L' Atkinson, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 210

2. Perkembangan Kognitif Anak

a. Pengertian perkembangan kognitif anak

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack menyebutkan dalam bukunya yang berjudul "Kepribadian Teori klasik dan Riset Modern" edisi ketiga jilid 1 Bab 7 halaman 254 mengenai aspek kognitif dan sosial kognitif dari kepribadian, mengatakan bahwa "Cara orang melihat dunia sangat bervariasi. Dari perspektif kognitif, keragaman ini merupakan sumber penting terciptanya individualitas". Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi)²⁷ yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide belajar.

Perkembangan kognitif mempunyai peran penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir. Sedangkan Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin berpendapat jika perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai

²⁷ Howard S. Friedman. Miriam W. Schustack. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*: ERLANGGA, hal. 254

sebelumnya. Hasil-hasil tersebut secara kualitatif antara yang satu dengan yang lain. Anak akan melewati tahapan-tahapan perkembangan kognitif atau periode perkembangan. Setiap periode perkembangan, anak berusaha mencari keseimbangan antara struktur kognitifnya dengan pengalaman-pengalaman baru. Ketidakseimbangan memerlukan pengakomodasian baru serta merupakan transformasi keperiode berikutnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Para Ahli, ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Menurut KBBI Aspek kognitif adalah berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasar kepada pengetahuan faktual yang empiris. Sedangkan Jean Piaget adalah seorang pakar psikologi dari Swiss yang mengajukan teori perkembangan kognitif yang hingga saat ini sangat berpengaruh dalam psikologi pendidikan. Teorinya banyak berpengaruh pada bagaimana kita dapat memahami seorang anak berkembang aspek kognitifnya. Mengetahui bagaimana perkembangan kognitif pada anak selanjutnya dapat membuat kita (guru) memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar lebih baik. Beberapa definisi kognitif menurut para ahli:

1. Menurut Drever

Dikutip oleh Yuliana Nurani dan Sujiono disebutkan bahwa “kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian, dan penalaran”.²⁸

2. Menurut Piaget.

Menyebutkan bahwa “kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya”. Piaget memandang bahwa anak memainkan peranan aktif didalam

²⁸ Yuliani Nurani dan Sujiono, Metode Pengembangan Kognitif, Jakarta; Universitas Terbuka 2004, hal. 232

menyusun pengetahuannya mengenai realitas, anak tidak pasif menerima informasi. Walaupun proses berpikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh pengalamannya dengan dunia sekitar dia, namun anak juga aktif menginterpretasikan informasi yang ia peroleh dari pengalaman, serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi.

Dalam banyak buku psikologis potensi sering diartikan sebagai pembawaan sejak lahir atau kesanggupan untuk berkembang yang dimiliki seorang manusia sejak lahir²⁹. ketika seorang manusia sejak lahir ia membawa segudang potensi, namun potensi tersebut harus didukung oleh orang dewasa yang ada disekitarnya agar dapat berkembang secara optimal dan maksimal. perkembangan kognitif merupakan kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, raba ataupun cium melalui panca indra yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa faktor perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

b. Bentuk-Bentuk Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif anak mengacu pada proses mengingat, mengambil keputusan, pemecahan masalah. Perkembangan ini bisa berbeda-beda pada tiap anak. Pembagian masa juga berbeda antara masa anak-anak awal dan masa anak-anak tengah dan akhir. hal ini sudah di jelaskan dalam buku "*LIFE-SPAN DEVELOPMENT*" Oleh

²⁹ Ibid, hal. 20

John W. Santrock pada jilid 1 bagian empat, lima dan enam bab 12 halaman 6-15 didalam buku ini tertera bahwa pada masa anak-anak awal, tengah dan akhir anak-anak terdapat perkembangan fisik dan kognitif pada masa ana-anak, dan perkembangan Sosio-Emosional pada masa awal anak-anak, masa pertengahan dan akhir anak-anak.³⁰ Hal ini akan disesuaikan dengan tumbuh kembang fisik seorang anak.

Sebelum membahas mengenai bentuk perkembangan kognitif anak perlu kita ketahui bahwa perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. Masa kanak-kanak adalah periode dimana anak belajar menguasai keahlian tertentu dan menghadapi tugas-tugas baru. Oleh karena itu perlunya memperhatikan betul berbagai proses perkembangan yang berlangsung dalam hidup si kecil pada periode ini: mulai dari perkembangan kognitif anak, motorik, sensorik, fisik, bahasa, dan emosionalnya. Kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu, tokoh psikologi yang mengemukakan teori tentang bentuk tahapan perkembangan kognitif manusia adalah Jean Piaget.

Tahapan perkembangan kognitif anak menurut piaget³¹ adalah:

1. Tahap Sensorimotor (0-24 bulan)

Pada usia 18 bulan, si kecil juga sudah mampu menciptakan simbol-simbol dalam suatu benda serta fungsi beberapa benda yang tak asing baginya. Mampu melihat hubungan antar peristiwa dan mengenali mana orang asing dan mana orang terdekatnya.

2. Tahapan Praoperasional (2-7 tahun)

pada masa ini, anak mulai dapat menerima rangsangan, meski masih sangat terbatas. Si kecilpun sudah mulai masuk ke dalam lingkungan sosial. Ciri tahapan ini adalah anak mulai bisa menggunakan operasi mental yang jarang dan secara logika kurang memadai.

³⁰ John W. Santrock. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup* : ERLANGGA, Hal. 6-15

³¹ Moh Suardi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018. Hal. 234

Si kecil juga tergolong “egosentris” karena hanya mampu mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang diri sendiri dan kesulitan melihat dari sudut pandang orang lain. Ia sudah dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda berwarna merah, walaupun bentuknya berbeda-beda.

3. Tahap Operasional Formal (mulai umur 11 tahun)

Pada masa ini anak sudah mampu berpikir secara abstrak dan menguasai penalaran. Ia dapat menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Ia dapat memahami konsep yang bersifat abstrak seperti cinta dan nilai. Si kecil juga bisa melihat kenyataan tidak selalu hitam dan putih, tetapi juga ada “gradasi abu-abu”.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, namun dunia faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif masa anak-anak adalah kreatif, bebas, dan penuh imajinasi. Di dalam seni mereka, matahari kadang-kadang berwarna hijau, dan langit berwarna kuning. Mobil mengambang di awan, dan manusia seperti kecebong. Imajinasi anak-anak prasekolah terus bekerja, dan daya serap mental mereka tentang dunia semakin meningkat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak –anak yang perlu dipahami dengan baik agar sebagai orang tua dan guru dapat mengantisipasi jika nampak hambatan dalam perkembangan kognitifnya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif memiliki peran yang besar bagi anak serta orang tua maupun guru untuk mengetahui apakah faktor yang menyebabkan seorang anak mengalami perkembangan kognitif yang sesuai dengan harapan, perkembangan kognitif yang

berjalan sangat cepat³², maupun perkembangan kognitif yang berjalan lambat pada anak.

Secara umum pada perkembangan kognitif anak, ada 6 faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif:

1) Faktor hereditas/ keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikologi lehrin, linzhey dan spuhier berpendapat bahwa intelegensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

2) Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Teori ini dikenal luas dengan sebutan teori Tabula rasa. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke, taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3) Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender)

³² Yusuf, Syamsu. 2010. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

4) Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

5) Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan memengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

6) Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode metode tertentu dalam memecahkan masalah masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut pandangan peneliti sejauh bacaan yang sudah ditelaah pertumbuhan mental mengandung dua macam proses yaitu perkembangan dan belajar. Perkembangan adalah perubahan struktur sedangkan belajar adalah perubahan isi. Proses perkembangan kognitif dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu:

1. Hereditas

Hereditas tidak hanya menyediakan fasilitas kepada anak yang baru lahir untuk menyesuaikan diri dengan dunianya, lebih dari itu, hereditas akan mengatur waktu jalannya perkembangan pada tahun-tahun mendatang.

2. Lingkungan

Banyak studi maupun penelitian yang mendukung faktor lingkungan mempengaruhi tingkat kognitif atau intelegensi seseorang. Faktor lingkungan yang paling berperan dalam menunjang perkembangan kognitif anak adalah keluarga dan sekolah.

a. Keluarga

Hubungan sehat antara orang tua dan anak (penuh perhatian dan kasih sayang orang tua) memfasilitasi perkembangan kognitif anak. Sebaliknya, hubungan yang tidak sehat bisa membuat anak mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan kognitifnya.

b. Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Karena itu tenaga pendidik atau guru di sekolah memiliki peran sangat penting dalam menunjang perkembangan kognitif si kecil.

Selain dua faktor tersebut, perkembangan kognitif anak juga dipengaruhi usia, jenis kelamin, ras, budaya dan asupan nutrisi. Asupan nutrisi yang tepat dan memadai dapat berperan penting dalam mendukung proses belajar si kecil. Kombinasi nutrisi dan stimulasi tepat akan membentuk struktur otak anak. Tanpa dukungan nutrisi yang tepat si kecil tidak akan dapat menyerap stimulasi secara optimal.

3. Pengalaman

Pengalaman dengan hereditas³³ fisik merupakan dasar perkembangan struktur kognitif. dalam hal ini sering kali disebut sebagai pengalaman fisis dan logika matematis.

³³ Rita L'Atkinson. *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 210

4. Transmisi Sosial

Transmisi sosial digunakan untuk mempresentasikan pengaruh budaya terhadap olah berpikir anak.

5. Ekuilibrasi

Ekuilibrasi merupakan suatu keadaan dimana pada diri setiap individu akan terdapat proses ekuilibrasi yang mengintegrasikan ketiga faktor tadi, yaitu hereditas, pengalaman, dan transmisi sosial.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Hal tersebut tidak dapat diabaikan oleh orang tua serta guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat menjadi dasar untuk mengetahui sebab dimana terdapat anak yang memiliki perkembangan yang cepat ataupun lambat.

d. Indikator perkembangan kognitif anak

Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek perkembangan kognitif terbagi atas enam indikator untuk belajar dan pemecahan masalah yaitu:

1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti apa yang terjadi ketika air ditumpahkan).
2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial.
3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
4. Menunjukkan sikap kreatif dalam penyelesaian masalah (ide, gagasan, di luar kebiasaan).
5. Mengenal benda berdasarkan fungsi.
6. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya.

Sedangkan pendapat peneliti didapatkan gambaran yaitu untuk indikator pertama sampai keempat, subjek N sudah mencapai semua

indikator seperti mengambil lap/tissue ketika air tumpah agar tidak jatuh karena licin, meminta maaf ketika melakukan kesalahan terhadap temannya.

B. Kajian Pustaka

Suatu penelitian dikatakan relevan jika penelitian tersebut merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti.³⁴ Fungsinya untuk memposisikan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang diangkat oleh Nurhanillah, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2017 meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan gratis di Madrasah Tsanawiah (Mts) Muhammadiyah Tonrokombang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa r hitung sebesar $0.204 < t$ table sebesar 2.101 , sehingga disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang pendidikan gratis tidak berkorelasi positif dan signifikan dengan penyelenggaraan pendidikan gratis di Madrasah Tsanawiah (Mts) Muhammadiyah Tonrokombang Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.³⁵

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Peneliti pertama yang dilakukan oleh Nurhanillah perbedaan pada variabel yakni beliau meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap program pendidikan gratis dengan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti sendiri akan melakukan penelitian tentang persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kualitatif.

³⁴ W. Gulo “*Metodologi Penelitian*” (Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta, 2002).hal. 262.

³⁵ Nurhanillah, “*Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Gratis*”, Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016, hal.xvii.

2. Penelitian yang diangkat oleh Amrullah mahasiswa universitas islam negeri alauddin makassar tahun 2017 meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pembiayaan pendidikan dana BOS di SDN No. 233 Inpres Kadatong Kabupaten Takalar para orang tua sangat antusias merespon, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni program wajib belajar sembilan tahun, baik dari segi pendapat, tanggapan, dan penilaian orang tua sangat positif terhadap pembiayaan pendidikan dana BOS, ini menunjukkan bahwa program pembiayaan dana BOS sangat membantu. Serta, Implementasi pembiayaan pendidikan dan BOS di SD No. 233 Inpres Kadatong Kabupaten Takalar mulai dari perencanaan sampai pada tahap implementasi, selalu mengikut setakan semua elemen-elemen masyarakat untuk memberikan masukan pada sekolah sekaligus mengawasi pelaksanaan pembiayaan tersebut.³⁶

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Amrullah memiliki perbedaan pada variabel yakni beliau meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pembiayaan pendidikan dana BOS dengan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang diangkat oleh Sri Jumiati pada tahun 2019 yang berjudul Persepsi Orang Tua Terhadap Kualitas Pembelajaran Dalam Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Warga Belajar PAUD Azahro Desa Padang Jaya. Penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang persepsi dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan PAUD di Desa Padang Jaya sudah baik, yang ditandai dari pandangan yang positif dari orang tua perkembangan peningkatan

³⁶ Amrullah, "Persepsi Orang Tua terhadap Pembiayaan Dana BOS", Skripsi (Makassar: Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), hal.8

kompetensi anaknya, yang bersekolah di PAUD Azahro di Desa Padang Jaya. Walau persepsi orang tua sudah baik, namun, masih banyak orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD, kendalanya antara lain adalah faktor tidak memiliki dan tidak memiliki waktu luang untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD, karena pertama kali masuk PAUD anak harus ditunggu, sedangkan orang tua harus bekerja.

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Sri Jumiati pada tahun 2019 perbedaannya adalah skripsi Sri Jumiati membahas tentang Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Warga Belajar PAUD Azahro sedangkan peneliti membahas tentang persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

4. Penelitian yang diangkat oleh Rahayu Purwatiningsih, pada tahun 2018 yang berjudul "Persepsi Masyarakat terhadap Peranan Puskesmas" (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi Masyarakat mengenai Peranan Puskesmas Jatinom dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Krajan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Puskesmas adalah unit terkecil dari instansi pemerintah yang menangani tentang masalah kesehatan, dengan krisis ekonomi yang sedang kita alami saat ini. Puskesmas sangat membantu dalam menangani kesehatan untuk masyarakat yang menengah kebawah. Namun adanya isu bahwa pelayanan yang diberikan kadang kurang memuaskan, para petugas yang seandainya memberikan pelayanan yang menyebabkan kadang Puskesmas mendapatkan pandangan yang buruk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menggali data-data dari lapangan, yaitu melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dokumentasi yang di dapat dari hasil wawancara.

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Peneliti yang dilakukan oleh

Rahayu Purwatiningsih, pada tahun 2018 yang berjudul "Persepsi Masyarakat terhadap Peranan Puskesmas" perbedaannya adalah skripsi Rahayu Purwatiningsih membahas tentang (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi Masyarakat mengenai Peranan Puskesmas Jatinom dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Krajan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten) dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti sendiri akan melakukan penelitian tentang persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kualitatif.

5. Penelitian yang diangkat oleh Oktaviano Novly Karundeng tahun 2018 yang berjudul "Persepsi Pemuda Mengenai Pemanfaatan Media Sosial Facebook (Studi Pada Pemuda Di Kelurahan Tumatangtang Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon)" Sesuai dengan meningkatnya kebutuhan manusia untuk berkomunikasi, maka banyak pula ahli yang menciptakan sesuatu untuk mempermudah manusia untuk berkomunikasi. Hal ini bisa dilihat dari semakin berkembangnya alat-alat yang membantu penyampaian informasi di bidang teknologi informasi. Teknologi informasi tidak terlepas dari proses komunikasi manusia sebagai makhluk sosial. Teknologi informasi dituntut untuk selalu menciptakan hal yang baru dalam mempermudah proses komunikasi manusia. Teknologi informasi dianggap mampu untuk menciptakan dan memberdayakan proses komunikasi yang lebih efektif. Persepsi pemuda dalam menggunakan facebook adalah cukup bervariasi mereka cenderung menanggapi situasi baik diri sendiri maupun situasi orang lain ditinjau dari beberapa hal yakni dengan memanfaatkan media sosial facebook.

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Peneliti yang dilakukan oleh Oktaviano Novly Karundeng membahas "Persepsi Pemuda Mengenai Pemanfaatan Media Sosial Facebook (Studi Pada Pemuda Di Kelurahan

Tumatangtang Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon)”. Sedangkan peneliti sendiri akan melakukan penelitian tentang persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kualitatif.

6. Penelitian yang diangkat oleh Indeng Kurniati tahun 2018 yang berjudul ”Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Siulak” Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, tujuan dari penelitian ini adalah : 1) mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai anak usia dini hidup pada masa peka, 2) mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan, 3) mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa dan 4) mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai anak usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD di Kecamatan Siulak.

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Peneliti yang dilakukan oleh Indeng Kurniati tahun 2018 membahas ”Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Siulak” Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, Sedangkan peneliti sendiri akan melakukan penelitian tentang persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kualitatif.

7. Penelitian yang diangkat oleh Wal Asri tahun 2019 yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”. Skripsi ini membahas tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anaknya Didesa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, yaitu tentang tanggapan para orang tua tentang lembaga taman kanak-kanak

yang ada di desa mereka, dan melihat respon masyarakat dengan adanya pendidikan untuk anak usia dini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan masyarakat didesa suak putat dengan adanya lembaga pendidikan anak usia dini, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang pendidikan anak usia dini. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kualitatif jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini masih terdapat orang tua yang masih belum mengerti pentingnya pendidikan anak usia dini yang harus di tempuh untuk anaknya sehingga perlunya sosialisasi secara luas agar masyarakat mengerti.

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Peneliti yang dilakukan oleh Wal Asri yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”. Skripsi ini membahas tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anaknya Didesa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, yaitu tentang tanggapan para orang tua tentang lembaga taman kanak-kanak yang ada di desa mereka, dan melihat respon masyarakat dengan adanya pendidikan untuk anak usia dini. Sedangkan peneliti sendiri akan melakukan penelitian tentang persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kualitatif.

8. Penelitian yang diangkat oleh Ridho Isnar Asaris tahun 2020 yang berjudul: “Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga Di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.” Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak ahlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku dapat diamati dari orang-orang yang di teliti. Teknik analisis data menggunakan editing, kategori, mendisplay dan penafsiran.

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Peneliti yang dilakukan oleh Ridho Isnar Asaris yang berjudul: “Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Keluarga Di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak ahlak bagi anak usia sekolah dasar dalam keluarga. Sedangkan peneliti sendiri akan melakukan penelitian tentang persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kualitatif.

9. Penelitian yang diangkat oleh Rokhana Nur Solikhah yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.” Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018, mengutip tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia dini di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi orang tua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey.

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Peneliti yang dilakukan oleh Rokhana Nur Solikhah membahas “Persepsi Orang Tua Terhadap

Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia dini di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi orang tua. Sedangkan peneliti sendiri akan melakukan penelitian tentang persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kualitatif.

10. Penelitian yang diangkat oleh Ivanna Ari Shandi tahun 2020 yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Di Masa Peminangan (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur) Peminangan adalah langkah awal untuk melangsungkan sebuah perkawinan. Masa peminangan merupakan masa mengenalnya pasangan calon pengantin untuk melangkah ke jenjang perkawinan dan sebagai cara agar kedua belah pihak dapat mengenal pasangannya lebih dekat lagi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat kualitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis induktif yaitu analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan menghasilkan pengertian umum. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kemudian bedanya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: Peneliti yang dilakukan oleh Ivanna Ari Shandi “Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Di Masa Peminangan (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur) Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat kualitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis induktif yaitu analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan menghasilkan pengertian umum. Sedangkan peneliti sendiri

akan melakukan penelitian tentang persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Terciptanya generasi yang baik merupakan keberhasilan dari pendidikan yang diberikan kepada anak dan tidak terlepas dari peran orang tua dalam keluarga, untuk memberikan contoh dan keteladanan tentang pendidikan informal mengenai aspek kognitif yang sesuai. Pada pendidikan yang baik maka tingkat aspek kognitif anak juga harus diperhatikan, untuk membuat anak tersebut menjadi pribadi yang berakhlak baik, mempunyai cara berfikir, mengenali, memaknai, suatu stimulus yang diterima oleh panca indera, pengamalan atau yang pernah dilihat dalam kehidupan sehari-hari. maka dari itu penulis akan mengurai bagaimana persepsi, pandangan, pendapat orang tua tentang pentingnya aspek kognitif anak usia sekolah dasar dalam keluarga.

Berbicara orang tua, maka tidak akan terlepas dengan yang namanya keluarga. Adapun keluarga menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sekelompok orang yang terdiri bapak, ibu dan anak-anaknya.³⁷ Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Orang tua (bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugerah oleh tugas berupa naluri orang tua.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti orang tua adalah ayah ibu kandung. Arti lainnya dari orang tua adalah (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya). Adapun pengertian orang tua menurut beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan dalam bukunya “Pendidikan Karakter”, mendefinisikannya sebagai berikut:

³⁷ Meity Taqdir Qodratillah, dkk, Kamus, Ibid. hal. 223.

- a. A.H Hasanuddin menyatakan bahwa, orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.³⁸
- b. Suparyanto, mendefinisikan orang tua sebagai dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi dengan lainnya dalam peran menciptakan serta mempertahankan budaya.³⁹ Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang bertugas memberikan kasih sayang, memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing anak-anak keturunan mereka.
- c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Ruang Lingkup Pendidikan: Pendidikan dalam keluarga (informal) peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya tersirat dalam Q.S At-Tahrim:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6) .

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman,⁴⁰ peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”..

Pendidikan informal merupakan jalan pembelajaran keluarga serta lingkungan. Pendidikan di sekolah (resmi) Pendidikan resmi merupakan jalan pembelajaran yang terstruktur serta berjenjang yang terdiri atas pembelajaran dasar, pembelajaran menengah, serta pembelajaran besar. Dengan adanya pendidikan informal semakin memperkuat kedudukan

³⁸ A.H Hasanuddin, Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhsan, Surabaya,1984 hal.155

³⁹ Syamsul Kurniawan, Pendidikan, Ibid.hal. 43.

⁴⁰ <http://tafsirq.com/66-at-tahrim/ayat-6#tafsir-jalalayn> (diakses pada tanggal 2 September 2021 Pukul 15:50)

orang tua dalam suri teladan pembelajaran informal untuk anak antara lain:

- a) Peranan Orang tua sebagai Pendidik.
- b) Peranan Orang tua sebagai Pembimbing.
- c) Peranan Orang tua sebagai Pengontrol.
- d) Peranan Orang tua sebagai Fasilitator
- e) Peranan Orang tua Sebagai Motivator. Prinsip “Tut Wuri Handayani” diterapkan orangtua.
- f) Peranan Orang tua sebagai Inovator.

Dari penjelasan diatas, kita menyadari bahwa peran keluarga, khususnya orang tua, sangat besar terhadap pertumbuhan seorang anak. Artinya orang tua akan selalu terlibat dalam proses pembelajaran seorang anak sepanjang hidupnya.

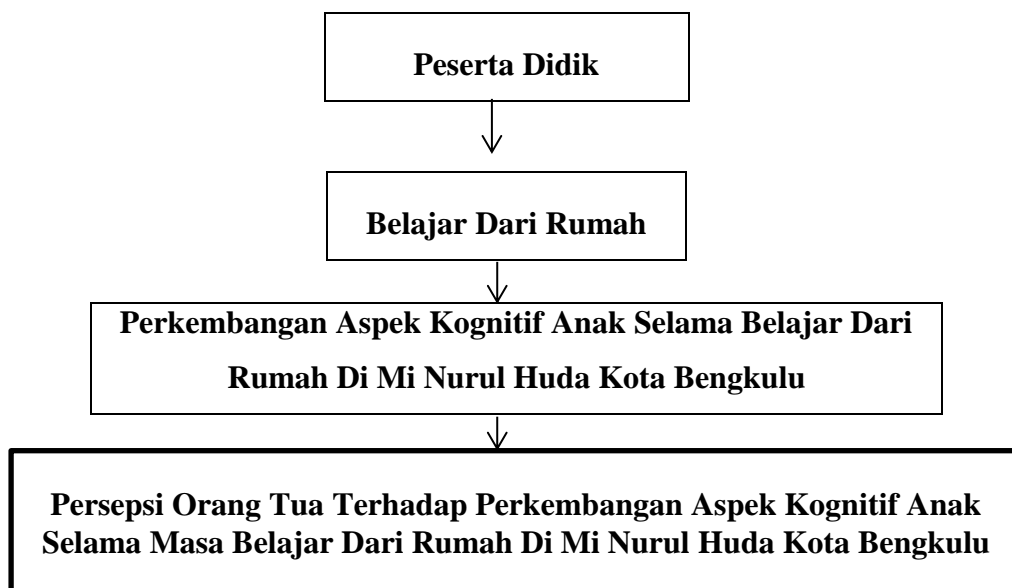
Peranan pendidikan informal di keluarga sangat menentukan dalam membentuk moral anak. Kekokohan moral akhlak anak akan menjadi filter dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dikemudian hari. Muhammad A.R, menjelaskan⁴¹ pengalaman pertama masa kanak-kanak ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya. Kehidupan keluarga sangat penting, sebab pengalaman masa kanak-kanak akan memberi warna pada perkembangan selanjutnya. Peletakkan dasar-dasar keagamaan masa kanak-kanak adalah masa paling baik dalam usaha menanamkan nilai dasar keagamaan. Kehidupan keluarga yang penuh dengan suasana keagamaan akan memberikan pengaruh besar kepada anak. Kebiasaan orang tua mengucapkan salam ketika akan masuk rumah merupakan contoh langkah bijaksana dalam upaya penanaman dasar religius anak.

Diharapkan setelah mengetahui tentang persepsi orang tua tentang pentingnya aspek kognitif anak usia sekolah dasar dalam keluarga dapat membuat orang tua lebih menyadari bahwa aspek

⁴¹ Muhammad A.R, *Pendidikan di Alaf Baru*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2013).

kognitif anak usia sekolah dasar dalam keluarga itu sangatlah penting agar nantinya terbentuk karakter anak yang mampu berfikir luas, memaknai, dan menstimulus apa yang di terima oleh panca indera dengan baik. Persepsi adalah sebagai proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna. Dalam memahami sebuah realitas, manusia membutuhkan yang namanya persepsi. Ia akan memberikan makna terhadap apa yang dilihatnya, dirabanya, dicitumnya atau dirasakannya. Hasil dari persepsi tersebut akan menjadi pertimbangan dalam melakukan respon, baik berupa sikap maupun perilaku. Dalam penelitian ini persepsi orang tua diawali dengan adanya aspek kognitif peserta didik.

Persepsi orang tua tersebut akan muncul manakala sudah terjadi proses penginderaan terlebih dahulu. Hal inilah yang menyebabkan beragam persepsi orang tua dari stimulus yang sama. Untuk memudahkan kerangka berpikir maka dapat digambarkan bagan yang dapat menjelaskan bagaimana hubungan persepsi orang tua terhadap perkembangan aspek kognitif anak selama masa belajar dari rumah di MI Nurul Huda kota Bengkulu.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Sedangkan menurut whintney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah, tata cara yang berlaku serta situasi-situasi tertentu yang terjadi di masyarakat, termasuk tentang pandangan-pandangan, proses dan pengaruh dari fenomena yang biasa disebut dengan penelitian lapangan (*Field Research*).⁴²

Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁴³ Alasan lain penerapan jenis penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan mendapatkan pemahaman makna yang lebih mendalam. Selain itu Sugiyono juga mengungkapkan alasan penerapan metode penelitian kualitatif salah satunya adalah untuk memahami makna di balik data yang tampak. Jadi penerapan penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana keadaan sesuatu (fenomena kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian mendiskripsikan hasil penelitian dalam bentuk menggambarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aspek kognitif anak.

⁴² M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), hal. 48

⁴³ Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 5.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Kota Bengkulu adalah salah satu yayasan pendidikan Islam dan Dakwah setingkat Sekolah Dasar di kota Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Danau 1 Rt. 01 Rw. 01 Panorama Kec. Singgaran Pati Kota Bengkulu dan sudah terakreditasi A. Adapun awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda kota Bengkulu yaitu pada tanggal 28 Oktober 1996 dengan Akte Notasi Hj. Mas Ayu Fatimah SH, No. 33 tahun 1996. Kemudian Pada tahun 2011 dengan akte notaris Neti Harini SH nama yayasan berubah menjadi yayasan pembina madrasah Nurul Huda Bengkulu. No. 11 Tahun 2011. Nama yayasan berubah dengan wawasan yang luas, yaitu yayasan pendidikan Islam dan dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu. dengan Akte Notaris Hj. Rizfitriani alamsyah, SH. No. 117 Tahun 2012.

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu Jl. Danau 1 Rt. 01 Rw. 01 Panorama Kec. Singgaran Pati Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2021/2022. Peneliti melakukan pra observasi kajian lapangan dan pengamatan awal beberapa bulan, terhitung dari bulan september sampai november 2021 dan dilanjutkan untuk turun kelapangan proses penelitian sesuai SK dari dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris ini dilakukan pada 17 Desember 2021 sampai dengan 14 januari 2022.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh sesuai dengan sasaran yang akan menjadi objek penelitian, dan sumber data tersebut diperoleh langsung melalui pengamatan dari :

- 1) Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah: data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti, yang didapat dari hasil wawancara dengan informan yaitu: orang tua,

peserta didik dan pihak terkait atau guru kelas MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Tabel 3.1 Informan Berdasarkan jumlah

No	INFORMAN	JUMLAH	JK (jenis kelamin)
1.	Orang tua laki-laki	2	L
2.	Orang tua wanita/ibu	4	P
3.	Guru kelas 5 B	2	L
4.	Guru kelas 5 B	1	P
5.	Kepala Sekolah	1	P
6.	Siswa kelas 5 B	2	L
7.	Siswi kelas 5 B	3	P
Jumlah		15	

2) Data Sekunder adalah data yang memberi penjelasan mengenai data primer, data skunder tersebut peneliti dapatkan dari sumber yang sangat berkaitan dengan objek penelitian ini, yaitu: Kepala sekolah MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Atau dengan istilah lain sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, atau dari penelitian yang sudah ada. Data sekunder dari penelitian ini yaitu:

- a. Bahan Pustaka
- b. Peneliti Terdahulu
- c. Jurnal.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Alfabeta Bandung : 2013). Hal 137

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam (ketimbang penelitian kuantitatif yang memiliki sudut pandang lebih sempit, seperti hanya menguji hipotesis).⁴⁵ Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisah), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situs sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.

Pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan supaya dalam penelitian ini bisa dipahami dengan mudah maka peneliti akan membatasi: Bagaimana persepsi orang tua selama masa belajar dari rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, Yang objek utamanya adalah siswa kelas 5 B.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang Perkembangan aspek kognitif anak dan persepsi orang tua terhadap perkembangan aspek kognitif anak selama masa belajar dari rumah, untuk menggali data pokok dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung kepada peserta didik MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶

Observasi atau pengamatan ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung subjek penelitian dengan memiliki tujuan tertentu. Observasi digunakan

⁴⁵Galang Surya Gumilang. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*. (Kediri : Universitas Nusantara PGRI. 2016), hal. 146

⁴⁶Sogiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:Alfabet, 2013), hal. 310.

untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan penginderaan.⁴⁷ Peranan peneliti dalam pengamatan penelitian ini adalah dengan partisipasi sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peranan demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia. Oleh karena itu, dalam hal ini pengamat membatasi aktivitas pengamatannya.

Adapun penelitian ini, peneliti akan mengamati kondisi di MI Nurul Huda Kota Bengkulu dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan aspek kognitif anak selama masa belajar di rumah. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap masyarakat dan orang tua dengan pendekatan secara mendalam untuk mengetahui persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara nyata untuk mengadakan interaksi dengan informan dan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri. Peneliti diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada informan, merangsang informan untuk menjawab, menggali jawaban lebih mendalam bila dikehendaki dan mencatatnya.⁴⁸ Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur/semi terpinpin.⁴⁹ Adapun subjek dari metode wawancara ini adalah:

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), hal. 110

⁴⁸ Masri Singarimbu, Dan Soian Efendi, *Metode Pendidikan Survei*, (Jakarta: Pt Pustaka Lp3es Indonesia, 1989), hal. 193.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 199.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Indikator	Item
1.	Perkembangan Aspek Kognitif Anak Selama Masa Belajar Di Rumah Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. a. Aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik b. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. c. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. d. Sikap kreatif dalam penyelesaian masalah (ide dan gagasan) e. Mengenal benda berdasarkan fungsi f. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya.	 1,2 3,4 5 6,7 8,9 10
2.	Persepsi Orang Tua Selama Masa Belajar Dari Rumah Dalam Perkembangan Aspek Kognitif Anak Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. g. Penerima h. Evaluasi	 11,12, 13,14, 15, 16, 17,
Jumlah		17 Item

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis. Dokumentasi ini juga digunakan untuk menggali data yang sudah ada agar dapat dipahami yaitu dengan melihat catatan-catatan dan dokumen penting yang berhubungan dengan data penunjang yang meliputi: sejarah Covid-19, dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua selama masa belajar di rumah dalam perkembangan aspek kognitif anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, dokumen dapat

memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Dokumen resmi, misalnya daftar pegawai, tata tertib pegawai, daftar siswa, laporan kemajuan siswa, rapot, atau arsip apa saja yang merupakan catatan penting dari sekolah.⁵⁰

F. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh lebih jelas dan memiliki kekuasaan reabilitas, maka peneliti juga akan melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Karakteristik penelitian, dimana ada kriteria atau standar yang harus dianalisis guna untuk keabsahan data hasil penelitian.

Setelah memperoleh data dari penelitian ini, maka peneliti akan melakukan analisa data yaitu penelitian menggunakan analisa data kualitatif, dengan tehnik triangulasi:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi tehnik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu mengecek data dengan wawancara atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Jadi pengumpulan data triangulasi ini bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas atau keabsahan suatu data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

⁵⁰ Farida Nugrahani, Hal.109-110

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun dan menganalisa data-data yang terkumpul, maka metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ialah suatu bentuk analisa yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data yang diperoleh.⁵¹

Dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan memilah mana yang penting dan akan di pelajari dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam pengolahan dan penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Editing, yaitu peneliti mencatat kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dipahami.
- 2) Klasifikasi, yaitu peneliti mengelompokkan data sesuai dengan jenis-jenis data yang diperoleh.
- 3) Interpretasi Data, yaitu peneliti akan memberikan tafsiran terhadap data yang sudah terkumpul dan memperjelas data tersebut.

H. Sejarah dan Profil MI Nurul Huda Kota Bengkulu

1. Sejarah Singkat MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Kota Bengkulu adalah salah satu yayasan pendidikan Islam dan Dakwah setingkat Sekolah Dasar di kota Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Danau I Kelurahan Panorama Kota Bengkulu dan sudah terakreditasi A. Adapun awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda kota Bengkulu yaitu pada tanggal 28 Oktober

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 148.

1996 gedung tersebut dieksekusi/dibongkar oleh Pengadilan dan sejak saat itu, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda tidak mempunyai tempat belajar lagi, dimana murid sebanyak 236 orang beserta guru sebanyak 19 orang hampir saja berhenti kegiatan belajar mengajarnya. Sambil mencari jalan keluar untuk mengatasi tempat belajar untuk sementara di gedung M.T.s.N I Bengkulu yang mendapat izin selama 8 bulan yaitu sampai berakhir tahun ajaran 1995/1996.

Dengan kemampuan terbatas dan waktu yang sangat singkat, akhirnya Kepala Sekolah Hi. Yakin Sabri HS dapat memindahkan tempat belajar mengajar ke sebuah rumah penduduk yang kemudian direnovasi menjadi ruang kelas sebanyak 4 ruang, yang berlokasi di Jalan Danau I Kelurahan Panorama Kotamadya Bengkulu. dan sejak dibukanya tahun ajaran baru 1996/1997 maka segala kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bengkulu berada ditempat tersebut dengan waktu belajar Pagi dan sore hari.

Karena Badan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda sudah tidak aktif lagi, untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan Pendidikan yang ada, maka pada bulan Oktober 1996 didirikan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda dengan Akte Notasi Hj. Mas Ayu Fatimah SH, No. 33 tahun 1996. Kemudian Pada tahun 2011 dengan akte notaris Neti Harini SH nama Yayasan berubah menjadi yayasan pembina madrasah Nurul Huda Bengkulu. No. 11 Tahun 2011. Nama yayasan berubah dengan wawasan yang luas, yaitu yayasan pendidikan Islam dan dakwah Nurul Huda Kota Bengkulu. dengan Akte Notaris Hj. Rizfitriani alamsyah, SH. No. 117 Tahun 2012.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda terus membaik dan kegiatan Yayasan bertambah dengan mendirikan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) serta merintis penyelenggaraan Majelis Ta'lim Nurul Huda. Pada tahun 2014, setelah beberapa bulan wafatnya pendiri yayasan almarhum KH. Yakin Sabri, HS, yayasan tersebut membangun masjid yang diberi nama Masjid Nurul Qur'an yang berlokasi di komplek yayasan.

2. Visi Dan Misi Yayasan

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Pembinaan Adab, Aqidah dan Ibadah Sekaligus Sebagai Pusat Pengembangan Dirasat Islamia, Sains dan Teknologi yang Berasaskan pada Nilai-nilai Keislaman dan Keindonesiaan.

b. Misi

1. Melaksanakan Pendidikan dengan Sistem Terpadu dan Model dalam Kurikulum Pendidikan Nasional dan Pendidikan Diniyah.
2. Terciptanya Insan Yang Beradab, Berilmu, Beriman serta Berakhlakul Karimah Yang Cerdas, Kreatif dan Inofatif.
3. Melahirkan Generasi Muda Muslim Unggul Penerus dalam Mewujudkan Cita-Cita Kemerdekaan Bangsa dan Nilai-nilai luhur Agama.

3. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Kota Bengkulu

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI			KET
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Ruang Kelas	17	17	-	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3	Ruang TU	1	1	-	-	-
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
6	Ruang UKS	1	1	-	-	-
7	Ruang Simpan/Gudang	1	1	-	-	-
8	WC. Guru	1	1	-	-	-
9	WC. Kepala	1	1	-	-	-
10	WC. Siswa	8	8	-	-	-
11	Tempat Parkir	1	1	-	-	-
12	Masjid	1	1	-	-	-

4. Jumlah Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Kota Bengkulu

Tabel 3.4 Jumlah Peserta Didik

NO	KELAS	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa			Data Usia Siswa		Ket
			L	P	Jumlah	7-9 Th	9-13 Th	
1	I	5	70	51	121	121		
2	II	3	55	34	89	89		
3	III	3	43	39	82	82		
4	IV	2	31	26	57		57	
5	V	2	28	28	56		56	
6	VI	2	27	29	56		56	
JUMLAH		17	254	207	461	292	169	

4. Jumlah Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Kota Bengkulu

Tabel 3.5 Jumlah Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

NO	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Honorer	5	25	30
3	Pengurus TU		2	2
JUMLAH		5	28	33

5. Program Unggulan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Kota Bengkulu

Madrasah ibtidaiyah (MI) Nurul Huda terbilang unggul dalam kegiatan Ekstarkurikuler, tidak hanya itu MI Nurul Huda Kota Bengkulu juga memiliki beberapa program unggulan yang berjalan dengan baik oleh bimbingan dari para ustadz dan ustadzah. Adapun beberapa program unggulannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Program Unggulan

Hafalan Tahfiz	Juz 30
Hafalan Hadits	Hadits Pendek
Hafalan Do'a	Do'a Harian
Ekstrakurikuler	Tahfiz Quran
Ekstarkurikuler	Pramuka
Ekstarkurikuler	Futsal
Ekstarkurikuler	Seni Hadroh
Ekstarkurikuler	Rabana
Ekstarkurikuler	Tarian Daerah

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Aspek Kognitif Anak Selama Masa Belajar Di Rumah Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Tabel 4.5. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Indikator	Item
1.	Perkembangan Aspek Kognitif Anak Selama Masa Belajar Di Rumah Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. a. Aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik b. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. c. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. d. Sikap kreatif dalam penyelesaian masalah (ide dan gagasan) e. Mengenal benda berdasarkan fungsi f. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya.	1,2 3,4 5 6,7 8,9 10
2.	Persepsi Orang Tua Selama Masa Belajar Dari Rumah Dalam Perkembangan Aspek Kognitif Anak Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. g. Penerima h. Evaluasi	11,12, 13,14, 15, 16, 17,
Jumlah		17 Item

Berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti dalam tabel berikut diatas maka, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik

berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Lisnaini salah satu (orang tua peserta didik) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dimana beliau sangat merespon dengan baik semua pertanyaan yang diajukan yakni mengenai nilai-nilai peserta didik dan ketepatan serta keaktifan peserta didik selama belajar dari rumah dan yang diperoleh peneliti adalah:

”Kemampuan anak itu kan beda-beda ya mbak, ada yang cepet ada yang lambat, walaupun tepat tetapi pengerjaannya sedikit lambat itu saya tungguin sampai memang benar-benar jam pelajaran habis. Selesai mbak, tapi ya ada juga yang tidak selesai, biasanya yang tidak selesai itu saya suruh selesaikan dan menyusul kirimkan di WA. Nilainya bagus juga, bedanya kalo nilai saat belajar dirumah ini kan dibantu orang tuanya. Mayoritas anak bertanya aktif mbak, ada juga yang pendiem tapi dia pinter mbak. Semangat pasti, Pasti dijawab mbak, cuman ya beberapa masih ada yang diem juga, jadi ya fifty-fifty kalau ditanya masalah nilai dan keaktifan peserta didik meningkat atau tidaknya”⁵²

Wawancara juga dilakukan dengan pertanyaan yang sama dengan Ustadz Ahmad Mustofa (guru dikelas 5 B), berikut hasil wawancaranya :

“Bagus nilainya, ada juga yang kurang bagus mbak, dibantu sama orang tua itu. Banyak yang cepet selesainya mbak, tapi ya masih ada juga yang lambat. Kalau keaktifannya kebanyakan bertanya, tapi ya ada juga yang jarang nanya itu. Dijawab mbak, dijawab bener, kadang ya ada yang kurang tepat, ada juga yang sudah tepat. nilai tugas yang dikerjakan dirumah lebih bagus, tapi ya itu dibantu sama orang tuanya”⁵³

Peneliti juga menanyakan kepada siswa tentang waktu belajar siswa cara siswa belajar dirumah, apakah pekerjaan yang diberikan guru

⁵² Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Lisnaini, Senin 03 Januari 2022

⁵³ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ustadz Ahmad Mustofa, Bengkulu, Senin 03 Januari 2022

dikerjakan sendiri dan lebih senang belajar dirumah atau disekolah, nilai siswa lebih baik waktu tatap muka atau daring.

Berikut hasil wawancara dengan Hasby (siswa kelas 5B) di MI Nurul Huda Kota Bengkulu:

“Semangat, selalu menyelesaikan tugas, Kalo dirumah belajarnya pulang ngaji, nilai saat belajar dirumah kadang-kadang dapat 100 kadang 80 paling kecilnya 60. Belajar sendiri, tapi kalo gatau nanya sama Ibu. Sukanya belajar setiap hari disekolah ”⁵⁴

Berikut hasil wawancara dengan Belinda (siswi kelas 5B) di MI Nurul Huda Kota Bengkulu:

“Selalu menyelesaikan tugas, Kalo dirumah belajarnya habis maghrib, nilai saat belajar dirumah kadang-kadang dapat 100 kadang 80. Belajarnya di temenin Ummi, Abi jarang karena sibuk kerja jadi kalau ada yang tidak tau nanya sama Ummi atau kakak. Sukanya belajar setiap hari disekolah ”⁵⁵

Pernyataan Belinda sama hal nya dengan pernyataan siswa-siswa yang lain.

Lain hal nya dengan pendapat Nofal dan Delpy berikut hasil wawancaranya:

“Selesai, biasanya yang pertama malahan. Dirumah belajar sore, kalo ga malem. 100 paling besar, kalo yang kecil 80, nilai saat belajar dirumah nilai 100 ku banyak, paling kecil 80 jarang tapi. Dirumah belajar ditemenin sama Ibuk. Sukanya belajar dirumah, bisa dibantu Ibuk.”⁵⁶

Menurut analisis peneliti proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah dapat berjalan dengan baik apabila orang tua dan peserta didik bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas selama belajar dari rumah.

⁵⁴ Wawancara Pribadi Dengan Hasby, Bengkulu, Selasa 11 Januari 2022

⁵⁵ Wawancara Pribadi Dengan Belinda, Bengkulu, Selasa 11 Januari 2022

⁵⁶ Wawancara Pribadi Dengan Nofal dan Delpy, Bengkulu, Rabu 12 Januari 2022

2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa informan yang peneliti temukan di masyarakat, sebagian besar orang tua mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring menjadi salah satu beban tambahan di rumah. Tentunya hal ini juga sangat merugikan banyak pihak terutama anak, saat pembelajaran di rumah anak-anak banyak terlena oleh *gadget* dan game online. Jadi dampak dari hal tersebut adalah anak kurang bisa menangkap, memahami dan menelaah apa yang telah disampaikan oleh guru saat pembelajaran dari rumah berlangsung.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik cukup antusias dan hasil belajarnya pun cukup baik, peneliti juga menanyakan cara guru mengkoordinasikan dan media apa yang digunakan saat proses kegiatan belajar dimulai/berlangsung, Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Hesti Fitriani guru kelas MI Nurul Huda Kota Bengkulu:

“Biasanya diingatkan di WA, Saat belajar saya koordinasikan dulu supaya siap, di tanya dulu alat tulisnya udah dikeluarkan belum, ditanya sudah siap belajar atau belum. Media yang digunakan yang ada saja, semisal pembahasan hari itu membutuhkan gambaran atau sebangsa audio visual bahasanya, ya kita kirimkan contoh video-video pendek, kalau visualnya mungkin gambar-gambar poster, seadanya yang ada dikelas”⁵⁷

Menurut analisis peneliti baik setiap pembelajaran yang dilakukan dari rumah maupun di sekolah pasti akan menemukan masalah dalam belajar namun disini orang tua akan lebih dituntut untuk selalu dapat mendampingi anaknya dalam memecahkan permasalahan selama belajar dari rumah berlangsung.

⁵⁷ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ustadzah Hesti, Bengkulu, Kamis 06 Januari 2022

3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Susanti Kepala Sekolah di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, mengenai apakah pemberlakuan belajar dari rumah dirasa tepat dan penggunaan aplikasi oleh guru sebagai penunjang hasil belajar agar tetap maksimal dan yang diperoleh peneliti adalah:

“Kalau ditanya tepat atau tidaknya fifty-fifty, karena banyak keluhan dari orang tua sendiri sangat berharap bisa kembali belajar normal disekolahan, tetapi ya mau bagaimana lagi pemberlakuan belajar dari rumah tentu sangat dan dibutuhkan untuk masa-masa seperti ini agar peserta didik tetap dapat menimba ilmu pengetahuan karena tidak mungkin kita tutup sekolah juga tutup pelayanan, kita seorang pendidik yang memang tugasnya ya membantu peserta didik memerangi kejahilan ya.⁵⁸ Keadaan sekarang ini benar-benar membuat kami berfikir mengenai cita-cita dan janji seorang pendidik yaitu mencerdaskan anak bangsa, generasi muda harus pintar, harus punya wawasan yang luas dan ditambah memang sudah dari aturan pemerintah menghimbau untuk pelaksanaan pembelajaran dimasa COVID-19 ini dilaksanakan secara daring (belajar dari rumah). Sehingga aplikasi kayak E-learning, Group WA, Zoom dan lain-lain memang sangat menunjang untuk menghadapi masa-masa seperti sekarang ini. Penggunaan aplikasi juga tidak sembarang dan asal, tentunya itu semua juga sudah di musyawarahkan dengan saya selaku kepala sekolah, jadi saya kumpulkan dulu para guru dan wali kelasnya, disitu saya tanyakan satu-satu apa kendalanya dan rata-rata wali kelas menyampaikan keluhan dari orang tua mengenai aplikasi yang dirasa membingungkan, sudah bingung karena harus mengajari anaknya semua mata pelajaran masih dipusingkan oleh aplikasi, sehingganya kami bersama memutuskan untuk sepakat gunakan WA Group saja yang lebih mudah, dan untuk tugas-tugas atau latihan kita gunakan aplikasi E-Learning.

Menurut analisis peneliti dengan mengacu pada masa COVID-19 berlangsung, memang tidak ada jalan pintas lain selain diberlakukannya aturan pemerintah yang menghimbau agar seluruh pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dengan metode pembelajaran via Zoom, Group WA, dan E-Learning yang diharapkan bisa menunjang keberhasilan peserta didik supaya bisa terus mendapat ilmu pengetahuan.

⁵⁸ Wawancara Pribadi Dengan Ibu Susanti, Bengkulu, Kamis 13 Januari 2022

4. Sikap kreatif dalam penyelesaian masalah (ide dan gagasan)

Salah satu tujuan orang tua untuk menitipkan anaknya ke suatu lembaga pendidikan dan pendidik adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki anak dan mendapatkan jaminan mutu sebagai penerus bangsa, agama dan hidupnya dimasa depan. Namun pada kenyataannya pada tahun 2020 wabah virus Covid-19 melanda negara Indonesia. Banyak lembaga pendidikan dan sekolah-sekolah yang ditutup termasuk sekolah MI Nurul Huda Kota Bengkulu yang kemudian mengambil jalan pintas melaksanakan pembelajaran sistem belajar dari rumah atau (daring).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perubahan yang terjadi pada peserta didik saat pembelajaran dari rumah dan keluhan-keluhan yang disampaikan kepada ibu/bapak, Berikut hasil wawancara dengan Ibu Mella orang tua peserta didik kelas 5 B, berikut hasil wawancaranya:

“Siswa jadi kurang menggunakan waktu belajarnya saat belajar dirumah, kadang terlena oleh HP, Waktu untuk mengulas materinya jadi lebih sedikit. Dampak negatif yang dirasakan siswa Materi yang dikuasi siswa jadi kurang maksimal, perubahannya siswa jadi mudah diarahkan dan mendengarkan dengan seksama. Kendalanya, materi nya berulang, cara mengatasinya yaitu mengulas materi secara rinci supaya di pertemuan selanjutnya ga membahas materi yang sama.”⁵⁹

Hasil wawancara tersebut pun sama dengan yang diberikan oleh Ibu Sry, Ibu Mutia, Ibu Rosdiana, dan Bapak Agus.

Namun sedikit berbeda dengan pernyataan yang wawancarakan juga dengan pertanyaan yang sama dengan Ibu Yanti orang tua peserta didik, berikut hasil wawancaranya:

“perubahannya apa ya, sama saja kalau anak saya alhamdulillah-nya pembelajaran daring tidak mempengaruhi semangatnya sih, malah mungkin perubahan dari segi perkembangannya anak saya jauh lebih keppo bertanya, jadi ia tetep tidak mau rugi. Semisal materi apa yang disampaikan oleh gurunya dirasa kurang maksimal anak saya

⁵⁹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Mella, Bengkulu, Sabtu 18 Desember 2021

langsung bertanya ke saya, nah itu sebenarnya yang sedikit jadi beban orang tua, karena kan tidak semua orang tua bisa dan faham semua mata pelajaran apalagi bahasa inggris. Sudah mungkin hanya sebatas itu rasa ingin tau dan tak mau nilainya turun jadi membuatnya menggebu-gebu dan tetap memacu semangatnya, kendala dan keluhan cuma di beberapa penyampaian materi yang dirasa kurang maksimal.

Menurut analisis peneliti menjadi orang tua harus mampu mengontrol dan lebih kreatif dalam berperan sebagai guru bagi anaknya ketika di rumah.

5. Upaya Agar Perkembangan Kognitif Anak Tetap Berkembang Meski Proses Pembelajaran Di Rumah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak-anak yang perlu dipahami dengan baik agar sebagai orang tua dan guru dapat mengantisipasi jika nampak hambatan dalam perkembangan kognitifnya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif memiliki peran yang besar bagi anak serta orang tua maupun guru untuk mengetahui apakah faktor yang menyebabkan seorang anak mengalami perkembangan kognitif yang sesuai dengan harapan, perkembangan kognitif yang berjalan sangat cepat⁶⁰, maupun perkembangan kognitif yang berjalan lambat pada anak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah sebagai berikut:

- a. Ajari anak untuk memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial.
- b. Selama peserta didik masih terbilang haus akan hal-hal baru harus siaga menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
- c. Menunjukkan sikap kreatif dalam penyelesaian masalah (ide, gagasan, di luar kebiasaan).
- d. Selalu memberikan pekerjaan rumah supaya peserta didik tetap melangsungkan pembelajaran terus-menerus saat belajar dirumah.

⁶⁰ Yusuf, Syamsu. 2010. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- e. Guru lebih aktif berkomunikasi dan berkoordinasi kepada orang tua dan memberitahu orang tua kekurangan anak pada saat belajar begitu juga orang tua terhadap guru. Sehingga orang tua dapat mengkoordinasi anaknya pada saat si anak belajar dirumah.
- f. Orang tua juga diharapkan senantiasa siaga mendampingi anak dan memotivasi anaknya dengan berbagai cara agar peserta didik semangat belajar walaupun peserta didik belajar dirumah. Karena guru tidak bisa memotivasi secara langsung dan berhadapan dengan peserta didik setiap harinya. Jadi harapannya orang tua bisa memotivasi peserta didik dengan cara mengajak siswa untuk belajar dan memberikan pujian kurang lebih seperti yang dilakukan gurunya kepada peserta didik walaupun pekerjaan peserta didik cenderung kurang baik. Dengan begitu peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk belajar.

B. Persepsi Orang Tua Selama Masa Belajar Di Rumah Dalam Perkembangan Aspek Kognitif Anak Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Adapun hasil wawancara dengan ibu Maryani orang tua peserta didik kelas 5B MI Nurul Huda Kota Bengkulu, mengenai pemberlakuan belajar dari rumah dan perbedaan perkembangan hasil belajar (nilai anak), dan yang diperoleh peneliti adalah:

“Sebenarnya semua sistem pembelajaran itu pasti ada kekurangan kelebihan, untuk pembelajaran daring ini mungkin lebih ke penggunaan media yang bervariasi ya mbak, supaya materi bisa tersampaikan dengan menggunakan satu media, kalau nilai variatif ya, ada mungkin beberapa mata pelajaran yang nilainya bagus saat saya tanya kenapa nilai mata pelajaran ini bisa bagus yang kemarin kurang kakak, jawabannya lebih suka mata pelajaran ini dari pada mata pelajaran yang kemarin.”⁶¹ Hasil wawancara tersebut pun sama dengan yang diberikan oleh Ibu Agustina dan Ibu Nilawati.

⁶¹ Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Maryani, Bengkulu, Sabtu 18 Desember 2021

Wawancara juga dilakukan dengan pertanyaan yang sama dengan Ibu Lisnaini orang tua peserta didik kelas 5 B, berikut hasil wawancaranya:

“Sebenarnya semua sistem pembelajaran itu pasti ada kekurangan kelebihanannya, untuk pembelajaran daring ini mungkin lebih siswa jadi kurang menggunakan waktu belajarnya saat belajar dirumah, karena kurangnya dukungan belajar yang terjadi saat belajar dirumah, kalo belajar disekolah tatap muka 100 % siswa besok belajar lagi disekolah, jadi siswa setiap saat belajar, kalau pada saat belajar dirumah belum tentu siswa itu belajar atau bahkan siswa itu bermain seharian. kadang itu kurang maksimal karena pekerjaan siswa yang belum tuntas jadi nilainya naik turun.”⁶²

Hasil wawancara tersebut pun sama dengan yang diberikan oleh Ibu Evi Susanti, Ibu Anita, Ibu Rosdiana, Ibu Nur Hasanah, dan Bapak Ahmad Indra setiawan.

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru agar aspek kognitifnya tetap berjalan demi mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.⁶³

Fenomena pelaksanaan belajar mengajar di sekolah sebelum dan sesudah pandemi covid-19 memiliki perbedaan dalam sistem pembelajarannya. Pertama, sekolah tatap muka sebelum pandemi wajib dilakukan, sedangkan saat pandemi covid-19 tidak wajib karena peserta didik bisa berkomunikasi melalui media belajar online. Kedua, sebelum pandemi fasilitas kelas bisa dimanfaatkan sepenuhnya, tetapi setelah pandemi hanya 50 % bisa dimanfaatkan. Sebagai gantinya proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing peserta didik.

⁶² Wawancara Pribadi Dengan Informan Ibu Lisnaini, Bengkulu, Sabtu 18 Desember 2021

⁶³ Afifatu Rohmawati. Efektivitas Pembelajaran,... hal.17

Pada masa pandemi covid 19 proses pembelajaran di MI Nurul Huda Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022 dilakukan secara daring atau ada juga yang dilakukan secara bergantian/kelompok demi mengurangi kapasitas kelas guna memutus rantai penyebaran covid 19. Namun pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer/laptop, handphone dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet. Apabila perangkat penghubung tersebut tidak terpenuhi maka akan timbul dampak negatif saat pembelajaran dari rumah diantaranya :

- a. Terbatasnya waktu yang sangat sedikit, artinya terkadang guru belum sempat mengulang materi yang diberikan.
- b. Kurangnya pemahaman/daya tangkap peserta didik saat penyampaian materi.
- c. Siswa menyia-nyiakan waktu untuk belajar dirumah
- d. Keterbiasaan peserta didik dibantu oleh orang tua saat mengerjakan tugas dari guru.

Pembelajaran secara daring menjadi hal yang harus difikirkan baik-baik oleh guru, bahkan guru pun sudah menyiapkan bagaimana cara mengkoordinasi peserta didik yang belajar dirumah. Guru mengingatkan siswa melalui *WhatsApp* atau pada saat peserta didik belajar disekolah guru memberikan tugas untuk dikerjakan pada saat peserta didik belajar dirumah.

Pada saat guru memberikan tugas peserta didik selalu menyelesaikan tugasnya, walaupun tidak banyak peserta didik yang menyelesaikan tugas matematikanya dengan benar. Perbedaan nilai pun terjadi, dimana tugas yang dikerjakan dirumah lebih baik daripada tugas matematika yang dikerjakan disekolah. Jika peserta didik diperintahkan kembali mengerjakan tugas yang diberikan dirumah, peserta didik cenderung tidak bisa mengerjakan, karena pekerjaan peserta didik dibantu atau dibimbing oleh orang tua siswa. sehingga nilai peserta didik lebih baik pada saat belajar dirumah daripada disekolah.

C. Analisis Data

Setelah mengetahui data sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta hasil temuan di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci.

1. Persepsi Orang Tua Selama Masa Belajar Di Rumah Dalam Perkembangan Aspek Kognitif Anak Di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik yang menjelaskan bahwa pembelajaran secara daring menjadi hal yang harus difikirkan baik-baik oleh orang tua dan guru, bahkan guru pun juga menyiapkan bagaimana cara mengkoordinasi peserta didik yang belajar dirumah. Guru mengingatkan siswa melalui *WhatsApp* atau pada saat peserta didik belajar disekolah guru memberikan tugas untuk dikerjakan pada saat peserta didik belajar dirumah. Pada saat guru memberikan tugas peserta didik selalu menyelesaikan tugasnya, walaupun tidak banyak peserta didik yang menyelesaikan tugas matematikanya dengan benar. Perbedaan nilai pun terjadi, dimana tugas yang dikerjakan dirumah lebih baik daripada tugas matematika yang dikerjakan disekolah. Jika peserta didik diperintahkan kembali mengerjakan tugas yang diberikan dirumah, peserta didik cenderung tidak bisa mengerjakan, karena pekerjaan peserta didik dibantu atau dibimbing oleh orang tua siswa. sehingga nilai peserta didik lebih bagus pada saat belajar dirumah daripada disekolah.

Berdasarkan hasil data ini sudah cukup menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan perkembangan anak. hal ini karena orang tua menjadi motivator, fasilitator, contoh dan teladan yang paling utama dalam suatu perkembangan aspek kognitif dan dapat dilihat serta ditiru langsung oleh anak-anaknya. Melalui peran orang tua, internalisasi nilai dapat berkembang dan terpelihara melebihi jumlah dan

intensitasnya dari yang diterapkan di sekolah, berbeda dengan sekolah, keluarga (orang tua) memiliki corak pendidikan khas yang menggambarkan bahwa pendidikan berjalan bukan atas dasar tatanan ketentuan yang diformalkan. Melainkan tumbuh dari kesadaran moral antara anak dan orang tua yang dibangun bukan atas dasar rasional, tetapi memiliki ikatan emosional yang kuat secara kodrati.

Sesuai dengan penjelasan pada Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 yang menyebutkan⁶⁴ tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya terkait dengan upaya penguasaan pada bidang akademik, namun juga harus diimbangi dengan aspek perkembangan yang lainnya. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan anak. Maka orang tua sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wal Asri⁶⁵ pada umumnya orang tua adalah pondasi awal pembentukan karakter dan penunjang dalam perkembangan seorang anak. Rumah adalah sekolah pertama bagi anak dengan penyelarasan kegiatan belajar di rumah juga dapat menjadikan tumbuh kembang anak akan berjalan lebih efektif. Dan semakin canggihnya teknologi, seperti pada era kontemporer sekarang, ternyata memberikan dampak positif dan dampak negatif yang besar. Teknologi ibarat dua sisi mata pedang, jika tidak diayunkan dengan hati-hati, maka pedang itu dapat melukai penggunanya sendiri. Artinya, ketika teknologi tidak digunakan secara cerdas, dan tidak didampingi ataupun di

⁶⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Th 2003, *Tentang Tenaga Kependidikan Bertugas Untuk Menunjang Proses Pendidikan Pada Satuan Pendidikan*, Pasal 39.

⁶⁵ Wal'asri, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini", Skripsi (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019). Hal.13

awasi oleh orang tua maka dia dapat memperparah prestasi seorang peserta didik di rumah.

2. Upaya Agar Perkembangan Kognitif Anak Tetap Berkembang Meski Proses Pembelajaran Di Rumah.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara bersama orang tua dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak-anak yang perlu dipahami dengan baik agar sebagai orang tua dan guru dapat mengantisipasi jika nampak hambatan dalam perkembangan kognitifnya. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif memiliki peran yang besar bagi anak serta orang tua maupun guru untuk mengetahui apakah faktor yang menyebabkan seorang anak mengalami perkembangan kognitif yang sesuai dengan harapan, perkembangan kognitif yang berjalan sangat cepat⁶⁶, maupun perkembangan kognitif yang berjalan lambat pada anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Howard S. Friedman dan Miriam W Schustack menyebutkan didalam bukunya yang berjudul “Kepribadian Teori klasik dan Riset Modern” edisi ketiga jilid 1 Bab 7 halaman 254 mengenai aspek kognitif dan sosial kognitif dari kepribadian, mengatakan bahwa “Cara orang melihat dunia sangat bervariasi. Dari perspektif kognitif, keragaman ini merupakan sumber penting terciptanya individualitas”. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi)⁶⁷ yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukkan kepada ide-ide belajar. Oleh sebab itu perkembangan kognitif mempunyai peran penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir.

⁶⁶ Yusuf, Syamsu. 2010. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

⁶⁷ Howard S. Friedman. Miriam W. Schustack. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*: ERLANGGA, hal. 254

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, kebanyakan orang tua lebih memilih agar kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan di sekolah, dikarenakan terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun orang tua selama masa belajar dari rumah yaitu, permasalahan sinyal buruk, orang tua yang tidak semuanya bisa menguasai materi yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan dimana peserta didik lebih mementingkan bermain game ketika berada di rumah, sedangkan jika belajar di sekolah peserta didik bisa belajar secara kondusif, terkontrol dan berlangsung dengan maksimal. Dimana peserta didik bisa secara langsung memacu pengetahuannya dengan teman-teman yang lain.

Selain itu, dengan sistem belajar mengulang materi secara langsung yang diajarkan oleh guru, maka peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi dan lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan baru pada setiap harinya. Jadi menurut persepsi sebagian orang tua, proses pembelajaran yang lebih efektif ialah apabila dilakukan di sekolah.

B. Saran

1. Bagi Guru

Hendaknya guru dapat mengembangkan komunikasi antar peserta didik dan orang tua tanpa segan untuk mendukung semangat belajar peserta didik, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal dengan adanya komunikasi yang baik antar guru, peserta didik dan orang tua.

2. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua dapat mendampingi peserta didik pada saat belajar dirumah, karena peserta didik pada usia kelas tinggi cenderung

ingin mencoba hal-hal baru dan di damping pada saat belajar maupun bermain, sehingga peserta didik pun menjadi senang untuk belajar.

3. Bagi peserta didik

Hendaknya peserta didik tetap semangat baik belajar dirumah atau pun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Risalah, W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, Z A Ulfayati, 2020, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di SD/MI (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa, JIEES Vol. 1, No.2*
- Arief S. Sadirman. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Ash-Shabuny, Muhammad. 2011. *Cahaya Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Amin Suma, Muhammad H. 2014. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arsyad, Azhar .2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amelia, Vina, Nuri. 2010. Skripsi. "*Persepsi Masyarakat Terhadap Proogram Pendidikan Gratis di Kelurahan Rimba Sekampung Kecamatan Bengkalis*". Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Amrullah. 2016. Skripsi. "*Persepsi Orang Tua Terhadap Pembiayaan Pendidikan Dana Bos Di SDN No. 223 Inpres Kadatong Kabupaten Takalar*". Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Cahyati, Nika. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi.
- Dalyono, K. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbi ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad. 2017. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an ('Ulum al-Qur'an)*. Semarang: Pustaka Rizki Putra

- John W. Santrock. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup* : Erlangga
- Khadijah, Nyanyu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Moh. Kusnadi Wasri. 2015. *Kamus Bahasa Inggris Super Lengkap*. Surabaya: CV Cahaya Agency
- M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol. 14, op.cit, hlm. 32
- Nasrullah. 2017. Skripsi. “*Persepsi Guru Terhadap Program Pendidikan Gratis Di MI GUPPI Datara Kecamatan Bugaya Kabupaten Gowa*” Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Nuratika, Silvi. 2021. *Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Saat Pandemi Covid-19*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rahmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ruli, Efrianus. 2020. *Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jurnal. E-ISSN. 2715-2634.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: PT Kharisma Putra Utama
- Sujiono, Nurani, Yuliani. 2015. *Hakikat Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sadikin, Ali, Afreni Hamidah. “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*” Journal.unja. Vol 6 No 02.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Depok: PT Pustaka Insan Madani
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Supriadi. 2014. Skripsi. "*Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar*". Makassar: UIN Alauddin Makassar. TH-Press
- Syamsuddin, Sahiron. 2018. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan*, Pasal 1 Ayat 1.
- Wal'asri. 2019. Skripsi. "*Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*". Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

L
A
M
P
I
R
A
N



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

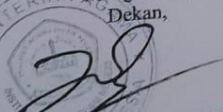
Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171


Nama Mahasiswa : Anis Mahmudah
NIM : 1811240218
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Aspek
Kognitif Anak Selama Belajar Di Rumah di MI
Nurul Huda Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	19 Nov 2021	Proposal	- Teori diubah - kerangka berfikir - sumber Data - keabsahan Data - kelengkapan observasi	f.
	23-Nov 2021	Proposal	Acc unt diseminarka	f.

Bengkulu, 23 - NOV - 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing I

(Deni Febrini, M.Pd)
NIP.197502042000032001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Anis Mahmudah
NIM : 1811240218
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap
Perkembangan Aspek Kognitif Anak Selama
Belajar Dari Rumah di MI Nurul Huda Kota
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	24-08-2021	PROPOSAL SKRIPSI	<ul style="list-style-type: none">- Observasi awal + uji keabsahan data.- Penusunan landasan teori.- Penambahan frangkasi pada bab.- penambahan footnote- tidak usah pakai bodynote.- perhatikan dalam penulisan dan besar kecil huruf.- Tambah latar belakang.	
2.	24-09-2021	Bab 1.2 dan 3 DAFTAR PUSTAKA.	<ul style="list-style-type: none">- Ditambah kata perkembangan dalam judul.	

Bengkulu,.....2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing II

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
NIDN : 2030109001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

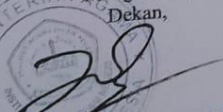
Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171


Nama Mahasiswa : Anis Mahmudah
NIM : 1811240218
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Aspek
Kognitif Anak Selama Belajar Di Rumah di MI
Nurul Huda Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	19 Nov 2021	Proposal	- Teori diubah - kerangka berfikir - sumber Data - keabsahan Data - kelengkapan observasi	f.
	23-Nov 2021	Proposal	Acc unt diseminarka	f.

Bengkulu, 23 - NOV - 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing I

(Deni Febrini, M.Pd)
NIP.197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Anis Mahmudah

Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd

NIM : 1811240218

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Selama Masa

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Belajar Dari Rumah Dalam Perkembangan Aspek

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Kognitif Anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	3-2-2022	SKRIPSI Bab 1-5	-Perbaiki bab 1. - Kelengkapan hasil wawancara. - Kesimpulan. - lengkapi	f
	7-2-2022	Skripsi	Acc untuk diujikan	f

Mengetahui,



Bengkulu, 7-2-2022

Pembimbing I

(Deni Febrini, M.Pd)
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
 SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Anis Mahmudah
 NIM : 1811240218
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing II : Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
 Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Selama Masa
 Belajar Dari Rumah Dalam Perkembangan Aspek
 Kognitif Anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	24-1-2022	Skripsi	Perbaiki pedoman awal skripsi + hal. daftar isi + hal. daftar bab + hal. daftar gambar + hal. daftar lampiran + foto dokumen + lampiran lampiran	
	27-1-2022	Skripsi	Perbaiki pedoman (daftar isi) Perbaiki bab 5 (dasar-dasar)	
	2-2-2022	Skripsi	ACC ke pembimbing 7	

Bengkulu, 8 Februari 2022

Mengetahui,
 Dekan



Dr. Mus Muliyadi, M.Pd
 NIP 197005142000031004

Pembimbing II

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
 NIDN 2030109001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5320 / In.11/F.II/TL.00/12/2021 15 Desember 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala MI Nurul Huda Kota Bengkulu
Di -
Bengkulu

Assalamu'alaik um Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Persepsi Orang Tua Selama Masa Belajar di Rumah dalam Perkembangan Aspek Kognitif Anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu*"

Nama : Anis Mahmudah
NIM : 1811240218
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : MI Nurul Huda Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 17 Desember 2021 s/d 14 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN DAKWAH NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA BENGKULU
Jalan Danau I Panorama Kota Bengkulu Telp.(0736) 349146
"TERAKREDITASI A"

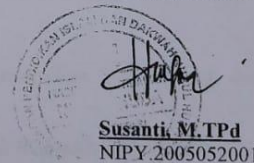
SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : MI-04/PP.001/019/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI. Nurul Huda Kota Bengkulu, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anis Mahmudah
NIM : 1811240218
Prodi : Tarbiyah
Judul Skripsi : **PERSEPSI ORANG TUA SELAMA MASA BELAJAR DI RUMAH
DALAM PERKEMBANGAN ASPEK KOGNITIF ANAK DI MI
NURUL HUDA KOTA BENGKULU.**

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu pada tanggal 18 Januari 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat dan disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Kepala Madrasah


Susanti, M.TPd
NIPY.2005052001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 0937 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang

Penetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Anis Mahmudah
N I M : 1811240218
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Mindani, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus.
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022

Dekan



ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor I IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172

website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2997 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Deni Febrini, M.Pd
N I P : 197502042000032001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
N I DN : 2030109001
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Anis Mahmudah
N I M : 1811240218
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua terhadap Aspek Kognitif Anak Selama Masa Belajar dari Rumah di MI Nurul Huda Kota Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 5 Agustus 2021



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Mahmudah
NIM : 1811240218
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Selama Masa Belajar Di Rumah Dalam
Perkembangan Aspek Kognitif Anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu

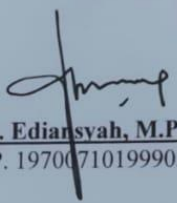
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan Submission ID: 1740357337. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 08 Februari 2022

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP. 197007101999031002

Yang Menyatakan



Anis Mahmudah
NIM.1811240218

ANIS MAHMUDAH

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
6	www.jurnalperempuan.org Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
9	poltekkeskhjogja.ac.id Internet Source	<1%

08-2-2022
Fayola Pradi PGan
W A Hus.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Anis Mahmudah
Alamat : Jl.Merawan 14 Rt.24 Rw.07 Kelurahan Sawah Lebar Kec. Ratu
Agung Kota Bengkulu

Dalam pengambilan data di MI Nurul Huda Kota Bengkulu untuk penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Selama Masa Belajar Di Rumah Dalam Perkembangan Aspek Kognitif Anak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu”. Akan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan. Demi mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut maka akan dilakukan wawancara pihak terkait (Orang Tua peserta didik/peserta didik, Guru kelas dan Kepala Sekolah) di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA:

1. Apakah ada perubahan metode belajar anak ibu sejak diberlakukannya masa belajar dari rumah ?
2. Apakah anak ibu sering mengatakan keluhan-keluhannya kepada ibu tentang kendalanya saat belajar dari rumah ?
3. Apakah anak ibu lebih semangat belajar sejak diberlakukan belajar dari rumah?
4. Apakah nilai-nilai anak Ibu semakin meningkat sejak belajar dari rumah?
5. Apakah ibu selalu mendampingi anak ibu setiap ada pembelajaran dari rumah (daring)?
6. Apa menurut ibu penting belajar dari rumah (daring) dilakukan pada saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini?
7. Persiapan seperti apa yang ibu lakukan pada saat anak Ibu mulai belajar dari rumah (daring)?

8. Bagaimana pendapat ibu tentang pemberlakuan sistem belajar dari rumah (daring) pada anak-anak?
9. Apakah ada kendala bagi anak-anak ibu saat belajar dari rumah (daring) berlangsung?
10. Apakah ibu bekerjasama dengan suami ibu saat mendampingi anak Ibu belajar dari rumah (daring)?
11. Apakah ibu bekerjasama dengan anak ibu saat belajar dari rumah berlangsung?
12. Apakah ibu pernah mengeluh atas metode belajar dari rumah (daring) yang di rancang oleh pihak sekolah anak ibu?
13. Apakah anak ibu pernah mengeluh atas metode pembelajaran secara daring?
14. Apakah ada kendala lain pada saat pembelajaran daring berlangsung? (Contoh: sinyal jelek).
15. Apakah ibu langsung melaporkan keluhan ibu atau anak ibu kepada pihak sekolah?
16. Apakah ibu pernah meminta bantuan orang lain untuk mendampingi anak Ibu pada saat belajar dari rumah (daring)
17. Apakah menurut Ibu metode pembelajaran daring memang tepat dilakukan di era pandemi seperti sekarang ini?

B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

1. Bagaimana dik apakah adik lebih semangat belajar sejak diberlakukan belajar dari rumah?
2. apakah ustadt nya menggunakan sistem zoom setiap kali pembelajaran atau ada aplikasi lain yang digunakan?
3. Apakah ibu selalu mendampingi adik setiap ada pembelajaran dari rumah?
4. Apakah ada kendala yang adik alami saat belajar daring berlangsung?

5. Apakah adik Pernah mengeluh atas metode belajar dari rumah yang dirancang oleh pihak sekolah?
6. Apakah adik langsung mengatakan keluhan-keluhan pada ibu atau guru tentang kendala saat belajar dari rumah?

C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pemberlakuan belajar dari rumah (daring) pada anak-anak?
2. Apakah ada laporkan keluhan ibu atau peserta didik kepada pihak sekolah?
3. Apakah menurut Ibu metode pembelajaran daring memang tepat dilakukan di era pandemi seperti sekarang ini?
4. Apakah ada kendala yang disampaikan ustadz (guru kelas) saat belajar daring berlangsung?

Lampiran Dokumentasi

- a. Dokumentasi saat observasi awal ke sekolah MI Nurul Huda kota Bengkulu, performan yang ditemui (kepala sekolah dan guru kelas 5).



Dokumentasi bersama kepala sekolah MI Nurul Huda



Dokumentasi bersama guru kelas

b. Dokumentasi para guru saat proses pembelajaran daring



c. Dokumentasi peserta didik saat belajar dari rumah











ANALISIS WAKTU EFEKTIF

GURU KELAS : V. B

KELAS/SEMESTER : V (Lima) / I (Satu)

TAHUN PELAJARAN : 2021 /2022

A. Jumlah Minggu Dalam 1 Semester

No	B U L A N	Jumlah Minggu
1.	Juli	2Minggu
2.	Agustus	5Minggu
3.	September	4Minggu
4.	Oktober	5Minggu
5.	Nopember	5Minggu
6.	Desember	2Minggu
	Jumlah	23Minggu

B. Jumlah Minggu Yang Tidak Efektif

No	B U L A N	Jumlah Minggu	Keterangan
1.	Oktober	1Minggu	Ulangan Tengah Semester
2.	Desember	4 Minggu	Ulangan Umum Semester 1,persiapan pembagian rapor dan libur semester 1 tahun pelajaran 2021/2022
	Jumlah	5 Minggu	

C. Jumlah Minggu Yang Efektif :23Minggu – 5 Minggu =
18Minggu

D. Jumlah Jam Yang Efektif dalam satu semester :18 x 24 Jam Pel =
432Jam Pelajaran

Jumlah jam tatap muka

:24jam pelajaran

Jumlah jam uji kompetensi /UTS

:6jam pelajaran

Jumlah jam cadangan

: 1jam pelajaran

E. Jumlah KI /KD

: 4 / 4

Mengetahui,
Ka. MI. Nurul Huda



Susanti, M.TPd

Bengkulu, Juli 2021
Wali Kelas VB

Ahmad Mustofa, S.Pd

ANALISIS WAKTU EFEKTIF

GURU KELAS : V.B
KELAS/SEMERTER : V.B/ II
TAHUN PELAJARAN : 2021 /2022

A. Jumlah Minggu Dalam 1 Semester

No	B U L A N	Jumlah Minggu
1.	Januari	4 Minggu
2.	Februari	4 Minggu
3.	Maret	4 Minggu
4.	April	4 Minggu
5.	Mei	5 Minggu
6.	Juni	4 Minggu
	Jumlah	25 Minggu

B. Jumlah Minggu Yang Tidak Efektif

No	B U L A N	Jumlah Minggu	Keterangan
1.	Januari	1 Minggu	Awal Masuk semester 2
2.	Maret	1 Minggu	Ulangan Tengah Semester
3.	April	2 Minggu	Perkiraan Pra US dan Perkiraan UMBN dan US
4	Mei	2 Minggu	Ulangan Umum Semester II, dan Persiapan pembagin rapor
	Juni	4 Minggu	Persiapan pembagian rapor, libur hari raya, dan libur semester II Th Ajaran 2021/2022
	Jumlah	10	

C. Jumlah Minggu Yang Efektif : 25 Minggu – 10 Minggu = 15 Minggu

D. Jumlah Jam Yang Efektif Pelajaran : 15 x 24 Jam Pelajaran = 360 Jam

Jumlah jam tatap muka pelajaran : 12 x 24 jam pelajaran = 288 jam

Jumlah jam uji kompetensi pelajaran : 2 x 24 jam pelajaran = 48 jam

Jumlah jam cadangan : 1 x 24 jam pelajaran = 24 jam pelajaran

Mengetahui,
Ka. MI. Nurul Huda



Susanti, M.TPd

Bengkulu, Juli 2021
Wali Kelas VB

Ahmad Mustofa, S.Pd

